



**EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN GELANDANGAN DAN
PENGEMIS TERHADAP KETERCAPAIAN TUJUAN
PROGRAM DI LINGKUNGAN PONDOK SOSIAL
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh :

**DEWI ANGGRAINI
140210201031**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Atas karunia Allah Subhanahuwata'ala serta sholawat dan salam atas Nabi Muhammad SAW, dengan rasa syukur alhamdulillah skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Moh Shaleh, Ibunda Siti Mardija yang selalu memberikan doa, semangat, dukungan, nasehat serta pengorbanan;
2. Dosen pembimbing skripsi, Ibu Niswatul Imsiyah S.Pd, M.Pd dan Ibu Sylva Alkornia S.Pd, M.Pd terima kasih atas ilmu dan segala bimbingannya selama ini;
3. Guru-guru yang saya hormati dari TK, SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi serta guru mengaji yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi saya;
4. Almamater Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.

MOTTO

“Kama Tadiinu Tudaanu”

Sebagaimana kamu memperlakukan maka begitu juga kamu di perlakukan
(HR. Ibnu ‘Adi, Arbain Tarbawi)¹



¹ <http://sabila-husna.blogspot.com/2009/03/kama-tadiinu-tudaanu.html>

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Anggraini

NIM : 140210201031

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Evaluasi Program Pembinaan Gelandangan dan Pengemis Terhadap Ketercapaian Tujuan Program di Lingkungan Pondok Sosial Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 21 Mei 2018

Yang menyatakan,

Dewi Anggraini

140210201031

PENGAJUAN

**EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN GELANDANGAN DAN
PENGEMIS TERHADAP KETERCAPAIAN TUJUAN PROGRAM DI
LINGKUNGAN PONDOK SOSIAL KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Dewi Anggraini
NIM : 140210201031
Tempat dan Tanggal Lahir : Situbondo, 29 Mei 1994
Jurusan / Program : Ilmu Pendidikan / Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd
NIP. 197211252008122001

Sylva Alkornia, S.Pd, M.Pd
NIP. 198008212008012008

SKRIPSI

**EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN GELANDANGAN DAN
PENGEMIS TERHADAP KETERCAPAIAN TUJUAN PROGRAM DI
LINGKUNGAN PONDOK SOSIAL KABUPATEN JEMBER**

Oleh

Dewi Anggraini

140210201031

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd

Dosen Pembimbing Anggota : Sylva Alkornia, S.Pd, M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Evaluasi Program Pembinaan Gelandangan dan Pengemis Terhadap Ketercapaian Tujuan Program di Lingkungan Pondok Sosial Kabupaten Jember” pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 28 Juni 2018

Tempat : Ruang 35D 213 Gedung 3 FKIP Universitas Jember

Tim Penguji,

Ketua,

Sekretaris,

Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd

Sylva Alkornia, S.Pd,M.Pd

NIP. 197211252008122001

NIP. 198008212008012008

Anggota I,

Anggota II,

Dr. A. T Hendrawijaya, S.H., M.Kes.

Lutfi Ariefianto, S.Pd., M.Pd.

NIP. 195812121986021002

NIP. 198512102014041001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Dr. Dafik, M.Sc., Ph.D.
NIP 196880802 199303 1 004

RINGKASAN

Evaluasi Program Pembinaan Gelandangan dan Pengemis Terhadap Ketercapaian Tujuan Program di Lingkungan Pondok Sosial Kabupaten Jember; Dewi Anggraini, 140210201031, 2018, 76 halaman, Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Maraknya gelandangan dan pengemis di Kabupaten Jember menjadi masalah sosial di masyarakat karena dapat menimbulkan kerawanan sosial, seperti mengganggu keamanan dan ketertiban di wilayah tersebut. Di Kabupaten Jember dalam pelaksanaan pembinaan pada gelandangan dan pengemis ini dilakukan oleh pihak UPT Lingkungan Pondok Sosial yang langsung di pantau oleh bidang Resos (Rehabilitasi Sosial) Dinas Sosial Jember. UPT Lingkungan Pondok Sosial adalah unit pelaksana teknis dari Dinas Sosial yang menangani beberapa permasalahan sosial dari mulai mengadakan razia ditempat-tempat keramaian hingga pembinaan pada sasaran. Mengingat keberhasilan suatu program tidak dapat terlepas dari segi pelaksanaannya, maka evaluasi terhadap suatu program akan menyangkut kualitas dari masukan, kualitas proses serta kualitas hasil. Hasilnya digunakan untuk menentukan tindak lanjut atau keputusan yang akan diambil. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Evaluasi Program Pembinaan Gelandangan dan Pengemis Terhadap Ketercapaian Tujuan Program di Lingkungan Pondok Sosial Kabupaten Jember?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Evaluasi Program Pembinaan Gelandangan dan Pengemis Terhadap Ketercapaian Tujuan Program di Lingkungan Pondok Sosial Kabupaten Jember. Adapun manfaat penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan literature dan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin meneliti kaitannya dengan pembinaan gelandangan dan pengemis serta dapat mengembangkan pengetahuan dalam cakupan pelatihan maupun pembinaan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tempat penelitian ditentukan dengan menggunakan *purposive area* yaitu di Lingkungan Pondok Sosial Kabupaten

Jember. Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan keperpustakaan. Teknik pemeriksaan data menggunakan perpanjangan penelitian, peningkatan ketekunan dan triangulasi. Triangulasi yang digunakan yakni sumber, teknik dan waktu. Adapun analisis datanya, peneliti melakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program pembinaan gelandangan dan pengemis terhadap ketercapaian tujuan di lingkungan pondok sosial kabupaten jember cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil pelatihan yang dilaksanakan melalui aktivitas berwirausaha para gepeng dengan berjualan kopi keliling di Alun-alun Kabupaten Jember. Tingkat kinerja dari penyelenggara mulai dari melakukan observasi kebutuhan gepeng hingga evaluasi serta monitoring yang di lakukan sudah cukup optimal. Kualitas keluaran yang bisa di lihat dari perubahan pola pikir dan keterampilan menjadi bukti bahwa pelatihan tersebut mampu mensejahterakan gepeng. Kemudian untuk jenis pelatihan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan keinginan dan kemampuan para gepeng. Terakhir yakni perubahan pola pikir ke arah positif terbukti dalam penerapan untuk berwirausaha walaupun dalam segi pendapatan jauh lebih kecil pada saat meminta-minta.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program pembinaan gelandangan dan pengemis di Lingkungan Pondok Sosial Jember banyak memberikan pengaruh pada semua pihak terutama bagi gepeng sendiri. Penyelenggara sudah semaksimal mungkin melaksanakan pembinaan tersebut hingga membuah hasil. Penyelenggara sudah semaksimal mungkin melaksanakan pembinaan tersebut hingga membuah hasil. Saran peneliti untuk penyelenggara agar lebih dirutinkan lagi evaluasi programnya. Saran untuk yang lainnya agar bisa mengembangkan penelitian ini dengan sebaik mungkin.

PRAKATA

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul “Evaluasi Program Pembinaan Gelandangan dan Pengemis Terhadap Ketercapaian Tujuan Program di Lingkungan Pondok Sosial Kabupaten Jember” Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada program studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Jember, Drs. Moh. Hasan, M.Sc.,P.hD.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Prof. Dr. Dafik, M.Sc.,Ph.D.
3. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan dan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Dr. Nanik Yulianti M.Pd;
4. Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Deditiani Tri Indrianti, S.Pd,M.Sc;
5. Dosen Pembimbing I, Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd., Dosen Pembimbing II Sylva Alkornia, S.Pd, M.Pd., Dosen Penguji I Dr. H.Arief Tukiman Hendrawijaya,S.H, M.Kes.,Dosen Penguji II Lutfi Ariefianto, S.Pd, M.Sc yang telah meluangkan waktu, perhatian, dukungan dan tenaga dalam penulisan skripsi ini;
6. Bapak dan ibu dosen selaku pengajar di Program Studi Pendidikan Luar Sekolah serta seluruh staf karyawan dan karyawan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu mengurus keperluan administrasi demi terselesaikannya skripsi ini;
7. Kedua Orang Tua saya Bapak Moh. Shaleh dan Ibu Siti Mardija, serta saudara-saudara saya Aratnawati, Siti Zulaiha dan Siti Aisyah yang telah memberikan semangat dan do’a agar skripsi ini dapat terselesaikan;

8. Pihak Dinas Sosial serta UPT Lingkungan Pondok Sosial khususnya bapak Rifendi, selaku kepala bidang Rehabilitasi Sosial yang telah memberikan kesempatan kepada penulis melakukan penelitian di Lingkungan Pondok Sosial Jember;
9. Keluarga besar saya yang tak henti memberikan semangat dan nasehat untuk menyelesaikan skripsi ini;
10. Sahabat-sahabat saya seangkatan “PLS 2014” terimakasih untuk kebersamaan, semangat dan dukungannya selama 3,7 tahun;
11. Seluruh sahabat- sahabat saya mulai dari TK, SD, SMP, SMA hingga di perguruan tinggi yang terus memberikan dukungan demi lancarnya skripsi ini .

Semoga Allah SWT, memberikan balasan atas semua kebaikan yang telah membantu dan mendoakan saya dengan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Jember, 21 Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGAJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN PEMBIMBING	vii
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1	L
atar Belakang	1
1.2	R
umusan Masalah	4
1.3	T
ujuan Penelitian	4
1.4	M
manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Evaluasi Program Pembinaan Gepeng	6
2.1.1 Indikator Kinerja	9
2.1.2 Indikator Keluaran	10
2.2 Ketercapaian Tujuan Program	11
2.2.1 Sesuai Kebutuhan	13
2.2.2 Adanya Perubahan	14
2.3 Penelitian Terdahulu	15
BAB. 3 METODOLOGI PENELITIAN	20
3.1 Jenis Penelitian	20
3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian	20
3.3 Teknik Penentuan Informan Penelitian	21
3.4 Definisi Operasional	22
3.4.1 Evaluasi Program Pembinaan	23
3.4.2 Ketercapaian Tujuan Program	23
3.5 Rancangan Penelitian	23

3.6 Data Dan Sumber Data	25
3.7 Teknik Pengumpulan Data	26
3.7.1 Wawancara (<i>interview</i>)	26
3.7.2 Pengamatan (<i>observation</i>)	27
3.7.3 Dokumentasi	28
3.8 Teknik Pemeriksaan Keabsahan dan Analisis Data	29
3.8.1 Teknik Pemeriksaan Data	29
3.8.2 Analisis Data	33
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1	D
ata Pendukung	37
4.1.1 Gambaran Tempat Penelitian	37
4.1.2 Visi dan Misi Liposos	45
4.1.3 Tugas dan Fungsi Liposos	45
4.1.4 Kondisi Gepeng yang Ditangani Liposos	46
4.2	P
aparan Data	48
4.2.1 Evaluasi Program Pembinaan Sebagai Indikator Kinerja Terhadap Ketercapaian Tujuan Program(Sesuai Kebutuhan)	48
4.2.2 Evaluasi Program Pembinaan Sebagai Indikator Kinerja Terhadap Ketercapaian Tujuan Program (Adanya Perubahan).....	54
4.2.3 Evaluasi Program Pembinaan Sebagai Indikator Keluaran Terhadap Ketercapaian Tujuan Program (Sesuai Kebutuhan)	55
4.2.4 Evaluasi Program Pembinaan Sebagai Indikator Keluaran Terhadap Ketercapaian Tujuan Program (Adanya Perubahan).....	69
4.3	T
emuan Hasil Penelitian	64
4.3.1 Evaluasi Program Pembinaan Sebagai Indikator Kinerja Terhadap Ketercapaian Tujuan Program(Sesuai Kebutuhan)	64
4.3.2 Evaluasi Program Pembinaan Sebagai Indikator Kinerja Terhadap Ketercapaian Tujuan Program (Adanya Perubahan).....	65
4.3.3 Evaluasi Program Pembinaan Sebagai Indikator Keluaran Terhadap Ketercapaian Tujuan Program (Sesuai Kebutuhan).....	66
4.3.4 Evaluasi Program Pembinaan Sebagai Indikator Keluaran Terhadap Ketercapaian Tujuan Program (Adanya Perubahan).....	67
4.4 Analisis Data	67
4.4.1 Evaluasi Program Pembinaan Sebagai Indikator Kinerja Terhadap Ketercapaian Tujuan Program di Lingkungan Pondok Sosial Jember	68
BAB 5. PENUTUP	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	15
4.1 Data pegawai negeri sipil UPT Lingkungan Pondok Sosial (Liposos)Dinas Sosial Kabupaten Jember menurut jenis kelamin	43
4.2 Data pegawai negeri sipil UPT Lingkungan Pondok Sosial (Liposos) Dinas Sosial Kabupaten Jember menurut jenjang pendidikan.	43
4.3 Data pegawai negeri sipil UPT Lingkungan Pondok Sosial (Liposos)Dinas Sosial Kabupaten Jember golongan ruang.	43

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
3.1 Rancangan Penelitian	24
3.2 Komponen Dalam Analisis Data	34



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A	Matrik Penelitian 78
Lampiran B	Instrumen Penelitian 79
Lampiran C	Daftar Informan Penelitian 81
Lampiran D	Hasil Wawancara 82
Lampiran E	Foto Kegiatan Penelitian 87
Lampiran F	Struktur UPT Liposos 89
Lampiran G	Keterangan Koding Pada Pemaparan Data 90
Lampiran H	Surat Ijin Penelitian 91
Lampiran I	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian 92
Lampiran J	Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi 93
Lampiran K	Biodata Penulis 94

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan di uraikan tentang (1.1) latar belakang, (1.2) rumusan masalah, (1.3) tujuan dan (1.4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Fenomena gelandangan dan pengemis sudah menghiasi ‘wajah kota’ atau bagian dari kehidupan kota dan kabupaten di Indonesia. Salah satu kabupaten yang sedang berkembang bernama Jember dimana gelandangan dan pengemis (gepeng) yang berada di tempat-tempat umum menimbulkan masalah sosial ditengah kehidupan bermasyarakat, seperti terganggunya kenyamanan sosial sesuai dengan norma-norma, nilai-nilai dan tatanan agama serta budaya yang berlaku pada masyarakat, masalah lingkungan (tata ruang), tindak kriminalitas. Maraknya gelandangan dan pengemis di Kabupaten Jember juga dapat menimbulkan kerawanan sosial, seperti mengganggu keamanan dan ketertiban di wilayah tersebut. Ada beberapa faktor sosial budaya yang mengakibatkan seseorang menjadi gelandangan dan pengemis yaitu sulitnya mencari lapangan pekerjaan, rendahnya harga diri kepada sekelompok orang yang mengakibatkan tidak dimilikinya rasa malu untuk minta-minta dan sikap pasrah pada nasib.

Di Kabupaten Jember dalam pelaksanaan pembinaan pada gelandangan dan pengemis ini dilakukan oleh pihak UPT Lingkungan Pondok Sosial yang langsung di pantau oleh bidang Resos (Rehabilitasi Sosial) Dinas Sosial Jember. UPT Lingkungan Pondok Sosial adalah unit pelaksana teknis dari Dinas Sosial yang menangani beberapa permasalahan sosial dari mulai mengadakan razia ditempat-tempat keramaian hingga pembinaan pada sasaran. Kondisi gepeng yang berapa di Liposos ada yang masih produktif dan sudah tidak produktif. Gepeng yang masih produktif inilah yang akan menerima pembinaan sehingga di harapkan tdk kembali ke jalanan. Keberadaan gepeng yang sangar meresahkan masyarakat menjadi tugas utama Liposos untuk diselesaikan. Liposos tidak hanya memiliki keterbatasan sarana dan prasarana, permasalahan yang lain juga di hadapkan pada keterbatasan SDM pelayanan dan rehabilitasi sosial. Hal ini terlihat dari pekerja

sosial fungsional tidak sebanding dengan jumlah gepeng yang di tangani. Salah satu pembinaan yang dilakukan yakni pada gelandangan dan pengemis. Berdasarkan UU Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial pasal 1 ayat 1 dan 2 menjelaskan kesejahteraan sosial merupakan suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya yang dilakukan terarah, terpadu dan berkelanjutan. Hal tersebut dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara. Selain itu dalam Peraturan Daerah No 18 tahun 2015 tentang penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial merupakan acuan yang digunakan pihak Dinas Sosial melaksanakan program bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial yang salah satunya penanganan terhadap gelandangan dan pengemis (Gepeng).

Pada tahun 2015, program pembinaan gepeng di lakukan dengan jumlah peserta 20 orang. Setelah pembinaan selesai di laksanakan, pihak Dinas Sosial masih memantau perkembangan dari mantan gepeng tersebut dengan melakukan monitoring dan evaluasi program. Kegunaan evaluasi program pembinaan di UPT Liposos Kabupaten Jember ini sebagai referensi acuan program selanjutnya untuk di lakukan perbaikan, perbandingan dan pengambilan keputusan. Hal itu di lakukan untuk kesempurnaan program pembinaan yang akan di laksanakan kembali di kemudian hari. Selain itu, meningkatkan partisipasi dari para gepeng agar merasa terpanggil dan mendukung sepenuhnya program pembinaan yang dilakukan pihak Dinas Sosial

Program pembinaan pelatihan yang menjadi primadona di UPT Liposos Kabupaten Jember yakni Pelatihan Tataboga dimana keluaran dari mereka menjadi penjual Kopleng (kopi keliling). Dibanding dari pelatihan-pelatihan yang lain, pelatihan tataboga lebih mudah di aplikasikan menjadi usaha mandiri yang di ikuti oleh gepeng laki-laki maupun perempuan setelah mengikuti pembinaan tersebut. Biasanya para mantan gepeng yang telah mengikuti pelatihan tataboga berwirausaha di Alun-alun Jember pada sore hingga malam hari. Dengan melihat

fakta sebagian peserta pelatihan tataboga mampu berwirausaha dengan berjualan kopi keliling, dapat dikatakan bahwa pembinaan untuk gepeng cukup berhasil.

Evaluasi program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan secara cermat untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan atau keberhasilan suatu program dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya, baik terhadap program yang sedang berjalan maupun program yang sudah berlalu (Widoyoko, E.P, 2016:9-10). Evaluasi program biasanya dilakukan untuk kepentingan pengambilan keputusan dalam rangka menentukan kebijakan selanjutnya. Melalui evaluasi suatu program dapat dilakukan penilaian secara sistematis, rinci dan menggunakan prosedur yang sudah diuji secara cermat. Sama halnya dalam evaluasi program pembinaan yang dasarnya sebagai ukuran untuk mengetahui sejauh mana program terlaksana dan capaian yang di raih.

Mengingat suatu program tidak dapat terlepas dari segi pelaksanaannya, maka evaluasi terhadap suatu program akan menyangkut kualitas dari masukan, kualitas proses serta kualitas hasil. Hal inilah yang menjadi tolak ukur apakah program tersebut mampu mencapai tujuan dari program itu sendiri. Dalam evaluasi program, pelaksana (evaluator) disini yaitu pihak Dinas Sosial bidang Rehabilitasi Sosial ingin mengetahui tingkat ketercapaian program, dan apabila tujuan belum tercapai pelaksana (evaluator) ingin mengetahui letak kekurangan dan sebabnya. Hasilnya digunakan untuk menentukan tindak lanjut atau keputusan yang akan diambil. Dalam kegiatan evaluasi program, indikator merupakan petunjuk untuk mengetahui keberhasilan atau ketidakberhasilan suatu kegiatan. evaluasi program pembinaan harus dilakukan untuk menemukan sebab dan solusi atas permasalahan yang muncul.

Kemudian dalam sebuah pembinaan gepeng harus menyelaraskan dengan tujuan-tujuan yang telah dibuat. Dari mulai saat perencanaan hingga tahap evaluasi pun harus mengacu pada tujuan program. Ada banyak sekali tujuan program yang dapat di susun oleh penyelenggara pembinaan. Pada tahap evaluasi program pembinaan gepeng, hal yang menjadi pusat ukuran keberhasilan suatu program yakni ketercapaian tujuan yang telah di buat. Apakah program sudah sesuai tujuan dan mencapai target yang di inginkan yaitu memenuhi kebutuhan dari gepeng atau

mungkin tak berdampak apa-apa. Efektivitas dari sebuah program pembinaan dapat dilihat dari sejauhmana tujuan-tujuan program dapat di capai. Hal itu dapat diketahui dengan melakukan evaluasi pada program yang dilaksanakan.

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai evaluasi program yang erat kaitannya dengan ketercapaian tujuan program. Di lain sisi juga mencari solusi alternatif terkait temuan permasalahan di lapangan maka peneliti berinisiatif untuk melakukan kajian dan penelitian dengan judul **“Evaluasi Pembinaan Program Gelandangan dan Pengemis Terhadap Ketercapaian Tujuan Program Di Lingkungan Pondok Sosial Kabupaten Jember”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut **“Bagaimana Evaluasi Program Pembinaan Gelandangan dan Pengemis Terhadap Ketercapaian Tujuan Program di Lingkungan Pondok Sosial Kabupaten Jember?”**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Evaluasi Program Pembinaan Gelandangan dan Pengemis Terhadap Ketercapaian Tujuan Program di Lingkungan Pondok Sosial Kabupaten Jember .

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian memaparkan kegunaan hasil dari sebuah penelitian yang dicapai secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi, perbandingan, dan referensi literatur bagi peneliti lain yang akan datang, khususnya terkait evaluasi program gelandangan dan pengemis (Gepeng) di Lingkungan Pondok Sosial Kabupten Jember

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai upaya evaluasi peningkatan kinerja dan program dalam melakukan tanggung jawab sosial khususnya dalam melakukan pemberdayaan masyarakat.

b. Bagi masyarakat peserta pembinaan

Dapat mengaplikasikan hasil yang di dapat selama pembinaan untuk memperbaiki kesejahteraan dirinya.

c. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan karya tulis ilmiah dan mengetahui evaluasi pembinaan program yang di lakukan oleh Lingkungan Pondok Sosial Kabupten Jember

d. Bagi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

Diharapkan dapat memberikan manfaat akademik dan tambahan referensi serta sebagai bentuk eksistensi Pendidikan Luar Sekolah di masyarakat luas setelah melakukan penelitian.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan memaparkan tentang fokus penelitian yaitu (2.1) Evaluasi Program Pembinaan Gepeng, (2.2) Ketercapaian tujuan program dan (2.3) Kajian Penelitian Terdahulu.

2.1 Evaluasi program pembinaan gepeng

Evaluasi dapat di artikan sebagai penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Sedangkan program adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan saksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang (Widoyoko, 2016:8). Evaluasi program dapat di definisikan sebagai kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data sebagai masukan untuk pengambilan keputusan (Sudjana, 2008:21). Menurut Apiantara (2017:4), evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Pengertian tersebut dapat di artikan bahwa data adalah fakta, keterangan atau informasi yang dapat di tarik generalisasi. Dengan terkumpulkannya semua data atau informasi agar dapat memilih berbagai alternatif keputusan secara bijaksana mengenai program yang sedang atau telah di evaluasi. Dalam evaluasi program bukan hanya mengumpulkan data sebagai pendukung operasional suatu program seperti sumber dana (dana), namun juga mencakup pengukuran (*measurement*).

Sejalan dengan pengertian di atas, Mugiadi (dalam Sudjana, 2008:21) mengemukakan bahwa “evaluasi program adalah upaya pengumpulan informasi mengenai suatu program, kegiatan, atau proyek”. Informasi yang terkumpul hendaknya harus memenuhi persyaratan ilmiah, praktis, tepat guna dan sesuai dengan nilai yang mendasari dalam setiap pengambilan keputusan. Dari beberapa pendapat di atas, peneliti menarik kesimpulan tentang evaluasi program yaitu pengidentifikasian keberhasilan atau kegagalan suatu kegiatan atau program yang telah terlaksana.

Ada banyak sekali tujuan dari evaluasi program selain untuk mengumpulkan data atau informasi. Tujuan lainnya yakni untuk mengolah dan menyajikan data yang akan digunakan sebagai masukan bagi pengambilan keputusan mengenai suatu program. Dalam pengertian lain, evaluasi tidak semata-mata menghasilkan kesimpulan mengenai seberapa jauh problem telah terselesaikan, namun juga berkontribusi pada klarifikasi dan kritik terhadap nilai-nilai yang mendasari kebijakan, membantu dalam penyesuaian dan perumusan *problem* lebih lanjut (Mutrofin, 2001:9).

Menurut Suharto (2005:119), evaluasi memiliki beberapa tujuan yaitu (1) Mengidentifikasi tingkat pencapaian tujuan, (2) Mengukur dampak langsung yang terjadi pada kelompok sasaran dan (3) Mengetahui dan menganalisis konsekuensi-konsekuensi lain yang mungkin terjadi diluar rencana. Di samping itu, menurut Suprijanto (2012:220) prosedur evaluasi mencakup beberapa tahapan yakni (1) penentuan tujuan dan kebutuhan evaluasi, (2) penentuan kriteria atau standart evaluasi, (3) penyusunan instrumen atau kuisioner evaluasi, (4) melakukan pengumpulan data atau informasi, (5) melakukan analisis data atau informasi dan (6) membuat kesimpulan.

Pembinaan juga adalah kegiatan yang dilaksanakan secara terencana dan terorganisir dengan maksud menekan, meniadakan, mengurangi dan mencegah luasnya gelandangan dan pengemis jalanan untuk mewujudkan ketertiban di tempat umum. Menurut Tribuwo (2017:32), pembinaan anak jalanan, gelandangan, pengemis dan pengamen dilakukan dengan tujuan untuk (1) memberikan perlindungan dan menciptakan ketertiban serta ketentraman masyarakat, (2) menjunjung tinggi hak-hak asasi manusia serta harkat dan martabat sebagai warga negara yang harus dihormati, (3) menjaga sifat-sifat kekeluargaan melalui upaya musyawarah dalam mewujudkan kehidupan bersama yang tertib dan bermartabat, (4) menciptakan perlakuan yang adil dan proposional dalam mewujudkan kehidupan bermasyarakat dan (5) meningkatkan ketertiban dalam masyarakat melalui kepastian.

Pada umumnya, gelandangan adalah kaum urban yang berasal dari desa yang mencoba mengadu nasib dan peruntungannya di kota, namun tidak didukung

oleh tingkat pendidikan yang cukup, keahlian pengetahuan spesialisasi dan tidak mempunyai modal uang. Sebagai akibatnya, mereka bekerja serabutan dan tidak tetap terutama di sektor informal. Menurut Suparlan dalam Tribunowo, 2017:39 gelandangan artinya orang yang selalu berkeliaran atau tidak pernah mempunyai kediaman tetap. Sedangkan pengemis adalah orang-orang yang mendapatkan penghasilan dengan meminta-minta di muka umum dengan berbagai cara dan alasan untuk mengharap belas kasihan orang lain. Gelandangan dan pengemis adalah salah satu kelompok yang terpinggirkan dari pembangunan dan di sisi lain mereka memiliki pola hidup yang berbeda dengan masyarakat secara umum. Mereka hidup terkonsentrasi di sentra-sentra kumuh di perkotaan.

Sebagai kelompok marginal, gelandangan dan pengemis tidak jauh dari berbagai stigma yang melekat pada masyarakat sekitarnya. Stigma ini mendeskripsikan gelandangan dan pengemis dengan citra yang negatif. Gelandangan dan pengemis dipersepsikan sebagai orang yang merusak pemandangan dan ketertiban umum seperti: kotor, sumber kriminal, tanpa norma, tidak dapat dipercaya, tidak teratur, penipu, pencuri kecil-kecilan, malas, apatis, bahkan disebut sebagai sampah masyarakat. Dalam evaluasi, terdapat indikator yang dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori yakni indikator kinerja dan indikator keluaran (Suharto, 2005:128). Oleh karena itu, peneliti mengambil kedua kategori tersebut sebagai sub fokus penelitian kali ini. Hal itu dikarenakan kedua kategori tersebut cukup mampu mewakili aspek penilaian pada evaluasi program.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dikatakan bahwa evaluasi program pembinaan gepeng yaitu suatu kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data sebagai masukan dari program pembinaan gepeng untuk mengukur tingkat keberhasilan program tertentu (pelatihan tataboga). Dari hasil pembinaan diharapkan mampu mewujudkan keseimbangan, keselarasan, keserasian antara kepentingan individu dan masyarakat dengan kepentingan bangsa dan negara.

2.1.1 Indikator kinerja

Indikator kinerja dapat mengindikasikan keadaan masukan dan proses pelayanan sosial yang dilakukan oleh lembaga dan aktor-aktor terkait (Suharto, 2005:128). Kinerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu, yaitu penanganan gelandangan dan pengemis. Sedangkan Prawirosentono dalam Tama, L.S (2016:8) mengemukakan bahwa hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang atau kelompok masing-masing dalam rangka upaya pencapaian tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika.

Menurut Dwiyanto dkk dalam Tama, L.S (2016:13) bahwa responsivitas dapat digunakan untuk mengukur kinerja organisasi publik, karena responsivitas secara langsung menggambarkan kemampuan organisasi dalam menjalankan misi dan tujuannya, terutama untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut Schwartz dalam Suharto (2005:69), mengemukakan lima tugas yang dapat dilaksanakan oleh pekerja sosial yaitu (1) mencari persamaan mendasar antara persepsi masyarakat mengenai kebutuhan mereka sendiri dan aspek-aspek tuntutan sosial yang dihadapi mereka, (2) mendeteksi dan menghadapi kesulitan-kesulitan yang menghambat banyak orang dan membuat frustrasi usaha-usaha orang untuk mengidentifikasi kepentingan mereka dan kepentingan orang-orang yang berpengaruh (*significant others*) terhadap mereka, (3) memberi kontribusi data mengenai ide-ide, fakta, nilai, konsep yang tidak dimiliki masyarakat, tetapi bermanfaat bagi mereka dalam menghadapi realitas sosial dan masalah yang dihadapi mereka, (4) membagi visi kepada masyarakat, harapan dan aspirasi pekerja sosial merupakan investasi bagi interaksi antara orang dan masyarakat dan bagi kesejahteraan individu dan sosial dan (5) mendefinisikan syarat-syarat dan batasan-batasan situasi dengan mana *system* relasi antara pekerja sosial dan masyarakat dibentuk. Aturan-aturan tersebut membentuk konteks bagi “kontrak kerja” yang mengikat masyarakat dan lembaga. Batasan-batasan tersebut juga mampu menciptakan kondisi yang dapat membuat masyarakat dan pekerja sosial menjalankan fungsinya masing-masing.

Menurut Dwiyanto dkk dalam Tama, L.S (2016:13) ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu organisasi, yaitu :

1. Produktivitas : konsep produktivitas tidak hanya mengukur tingkat efisiensi, tetapi juga efektifitas pelayanan. Produktivitas pada umumnya dipahami sebagai rasio antara *input* dan *output*;
2. Kualitas layanan : kepuasan masyarakat bisa menjadi parameter untuk menilai kinerja organisasi;
3. Responsivitas : merupakan kemampuan organisasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan prioritas pelayanan, dan mengembangkan program-program pelayanan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat ;
4. Responsibilitas : responsibilitas menjelaskan apakah pelaksanaan kegiatan organisasi dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar atau sesuai dengan kebijakan organisasi;
5. Akuntabilitas : akuntabilitas menunjuk pada kebijakan dan kegiatan organisasi tunduk pada para pejabat politik yang dipilih oleh rakyat, dengan sendirinya akan mempresentasikan kepentingan rakyat.

Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa indikator kinerja merupakan tingkat pencapaian pelaksanaan tugas dalam suatu program dalam upaya mewujudkan sasaran dan tujuan yang diinginkan suatu organisasi. Tingkat pencapaian sasaran dan tujuan ditetapkan dengan memperhatikan elemen-elemen dari indikator kinerja yaitu masukan (*input*) dan proses. Pada penelitian ini, kualitas masukan dan proses program pembinaan gepeng yang di lakukan oleh UPT Lingkungan Pondok Sosial Kabupaten Jember yang hendak di cari. Hal tersebut untuk mengetahui kualitas pelayanan yang dilakukan oleh lembaga tersebut.

2.1.2 Indikator Keluaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, indikator adalah sesuatu yang dapat memberikan (menjadi) petunjuk atau keterangan sedangkan keluaran mengacu pada apa yang dikeluarkan (dihasilkan, diterbitkan, dan sebagainya). Indikator keluaran menunjukkan hasil langsung (*output*) maupun tidak langsung atau dampak (*outcome*) dari suatu kegiatan pelayanan (Suharto, 2005:128).

Indikator keluaran dijadikan landasan untuk menilai kemajuan suatu kegiatan apabila tolak ukur dikaitkan dengan sasaran kegiatan yang terdefinisi dengan baik dan terukur. Indikator keluaran terdapat hasil (*outputs*) dan dampak atau pengaruh (*outcome*). Hasil atau *output* yaitu sesuatu yang diharapkan langsung dicapai dari suatu kegiatan yang biasanya dalam bentuk perubahan pola pikir dan keterampilan yang dimiliki. Sedangkan indikator dampak (*outcomes*), yaitu segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah (efek langsung). *Output* yang dihasilkan kemudian berinteraksi dengan lingkungan sehingga memberi hasil tertentu (*result*) atau disebut *intermediate outcomes*, dan dalam jangka panjang hasil tersebut menjelma menjadi dampak atau *final outcomes*.

Dampak atau *outcome* lebih utama daripada sekedar *output*. Walaupun tujuan telah berhasil dicapai dengan baik belum tentu secara *outcome* kegiatan telah tercapai. *Outcome* menggambarkan tingkat pencapaian atas hasil lebih tinggi yang mungkin menyangkut kepentingan banyak pihak. Dengan *outcome* organisasi dapat mengetahui apakah hasil yang telah diperoleh dalam bentuk *output* memang dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan memberikan kegunaan yang besar bagi masyarakat.. Dari teori di atas dapat dikatakan bahwa indikator keluaran merupakan efek yang terjadi pada beberapa pihak terutama sasaran program pembinaan dari pengalaman selama pembinaan. Pada penelitian ini, kualitas dari peserta pembinaan (pelatihan tataboga) yang menjadi fokus terbesar karena hal itu menjadi salah satu penentu keberhasilan suatu program.

2.2 Ketercapaian tujuan program

Tujuan lain dari evaluasi adalah untuk mendapatkan informasi yang mungkin berguna pada saat memilih di antara berbagai kebijakan atau program *alternative* untuk mencapai tujuan sosial (Mutrofin, 2001:155). Pelayanan sosial dapat dikatakan sebagai suatu penyediaan fasilitas umum yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan individu dan kelompok serta membantu orang-orang yang mengalami kesulitan. Dalam tahap evaluasi program, analisis kembali pada permulaan proses perencanaan untuk menentukan apakah tujuan yang telah di

tetapan dapat dicapai. Maksud utama dari penentuan tujuan yakni untuk membimbing program ke arah pemecahan masalah sehingga tercapailah tujuan program. Menurut Morgan, *et al* dalam Suprijanto (2012:216), mengemukakan prinsip evaluasi yaitu (1) mempunyai tujuan yang jelas, (2) menggunakan tujuan perilaku yang terjangkau dan pasti, (3) bukti tentang perubahan dalam diri individu, (4) menggunakan instrumen yang tepat dalam evaluasi, (5) kerja sama antara peneliti dengan orang yang dinilai kemajuannya, (6) tidak perlu mengevaluasi semua hasil pembelajaran dan (7) evaluasi harus berkesinambungan. Menurut Sudjana (2008:69), terdapat model evaluasi pencapaian tujuan khusus program yang digunakan sebagai titik berat pencapaian hasil maka keseluruhan kegiatan evaluasi program akan lebih efisien. Selain itu, penekanan pencapaian tujuan khusus akan membantu pengelola program meningkatkan kecakapan dalam mengidentifikasi tentang tujuan-tujuan mana yang masuk akal pada situasi perencanaan program.

Dari beberapa teori di atas dapat dikatakan bahwa evaluasi atau penilaian yang dilakukan guna untuk melihat ketercapaian/ keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pada tahap evaluasi inilah seorang evaluator dapat menentukan atau memberikan rekomendasi kepada evaluasi apakah suatu program dapat dilanjutkan, dikembangkan/modifikasi, atau bahkan dihentikan. Menurut Suharto (2005:77), maksud utama dalam penentuan tujuan adalah untuk membimbing program ke arah pemecahan masalah. Rumusan tujuan yang baik memiliki beberapa kriteria di antaranya (Suharto, 2005:77) (1) berorientasi pada keluaran (output), (2) dinyatakan dalam istilah yang terukur, (3) sesuai kebutuhan, (4) Adanya perubahan, (5) Menunjukkan jumlah populasi secara terbatas, (6) menunjukkan pembatasan waktu dan (7) Realistis dalam usaha untuk mencapainya.

Dari kriteria di atas, peneliti mengambil dua poin kriteria sebagai sub fokus penelitian karena di rasa cukup mewakili tercapainya tujuan program. Kedua kriteria di atas yaitu sesuai kebutuhan dan adanya perubahan. Bahasan kedua sub fokus akan diuraikan secara rinci sebagai berikut :

2.2.1 Sesuai kebutuhan

Sesuai menurut KBBI adalah cocok, pas, seimbang dan serasi. Sedangkan kebutuhan menurut Murray dalam Aini, UH (2010) adalah konstruk mengenai kekuatan di bagian otak yang mengorganisir berbagai proses seperti persepsi, berfikir, dan berbuat untuk mengubah kondisi yang ada dan tidak memuaskan. Sejalan dengan Murray, menurut Maslow dalam Hikma, Nur (2015) mengatakan bahwa tingkah laku manusia ditentukan oleh kecenderungan individu untuk mencapai tujuan agar kehidupan si individu lebih berbahagia dan sekaligus memuaskan Masyarakat yang merupakan makhluk sosial yang membutuhkan pihak lain untuk melanjutkan kehidupannya atau juga bisa mencari sebuah pemecahan masalah dalam hidupnya. Analisa mengenai kebutuhan seseorang dapat diketahui dengan observasi pendahuluan kepada sasaran program. Hal ini sangatlah penting untuk menentukan tujuan-tujuan yang hendak di capai. Kebutuhan sasaran program harus menyesuaikan dengan kemampuan yang di miliki oleh penyelenggara maupun sasaran sendiri. Ini menjadi hal yang perlu di pertimbangkan agar program yang terlaksana dapat memberi hasil dan dampak yang nyata.

Keberhasilan suatu program dinilai dari segi kecocokan kualitas program dan hasilnya, serta prioritasnya dalam kegiatan untuk memenuhi kebutuhan. Menurut Lunandi dalam Suprijanto (2012:172) mengatakan bahwa kebutuhan akan pendidikan orang dewasa dari berbagai pihak (peserta, organisasi penyelenggra, masyarakat maupun pemerintah) perlu di identifikasi secara cermat. Kebutuhan masing-masing orang mungkin berbeda satu sama lain. Kebutuhan disini maksudnya yakni dapat terpenuhinya apa yang menjadi harapan setiap gepeng untuk perbaikan kesejahteraan hidupnya.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat dikatakan bahwa sesuai kebutuhan adalah kecocokan atas hal yang harus dipenuhi menjadi indikasi utama ketercapaian tujuan program karena mengingat dibentuknya suatu program pembinaan tak lain untuk memenuhi kebutuhan sasaran. Pada sub fokus kali ini,

peneliti akan mencari tingkat keberhasilan program terkait kesesuaian kebutuhan peserta pelatihan melalui evaluasi program.

2.2.2 Adanya perubahan

Menurut KBBI, makna kata “adanya” merupakan keadaan atau hal yang menggambarkan sesuatu. Sedangkan menurut Imam Santoso dalam Yani, RP (2016), perubahan merupakan sifat dasar dari masyarakat, ini mengubah metafor “kehidupan sosial” seperti kehidupan. Pengertian lain menurut Kbbi, perubahan dapat di artikan sebagai keadaan yang berubah. Teori lain, menurut Cateora, perubahan adalah hasil suatu masyarakat yang mencari cara memecahkan masalah yang diciptakan oleh perubahan dalam lingkungannya Jadi dapat di artikan bahwa perubahan adalah peralihan keadaan yang sebelumnya, perubahan tersebut tidak hanya berupa keadaan saja melainkan bisa berupa perubahan pola pikir, dan perilaku suatu masyarakat sosial itu sendiri..

Evaluasi sangat erat hubungannya dengan tingkat perubahan yang terjadi dalam diri seseorang. Hal yang terpenting adalah mengukur seberapa jauh orang bergerak dari tempat ketika program dimulai ke tempat ketika program berakhir. Keterampilan yang di dapat melalui program pembinaan (pelatihan tataboga) seharusnya dapat membawa suatu perubahan yang nyata. Tujuan utama di laksanakan sebuah program pembinaan (pelatihan) selain untuk memenuhi kebutuhan, juga dapat membawa perubahan dalam hal sikap, pola pikir dan wawasan yang dimiliki. Perubahan yang didapat diharapkan dapat membantu para gepeng menuju kesejahteraan yang di inginkan. Pengalaman dari proses pelatihan diharapkan dapat membantu peserta membuat perubahan dalam hal kemajuan kualitas hidupnya.

Evaluasi perilaku dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana perubahan perilaku terjadi sebagai dampak dari keberhasilan program pembinaan (pelatihan tataboga). Perubahan perilaku dan pola pikir dapat dilihat dari pengaplikasian kemampuan berwirausaha dengan keterampilan yang dimiliki. Sehingga maksud evaluasi hasil akhir pelatihan yaitu seberapa besar dampak positif yang ditimbulkan, seperti seberapa besar peningkatan

produktivitas, kemajuan perekonomian dan kualitas hasil kerja, Hal ini penting untuk diketahui karena dapat dijadikan justifikasi perlunya program pembinaan dilaksanakan. Oleh karena itu, dalam merancang program pembinaan, sasaran akhir dari pelatihan perlu ditetapkan, walaupun beberapa program pelatihan mempunyai sasaran jangka panjang.

Dari teori-teori di atas dapat dikatakan bahwa adanya perubahan merupakan munculnya peralihan yang mengandung nilai pengetahuan atau keterampilan yang dapat membantu memperbaiki kualitas hidup seseorang. Tentunya hal itu adalah perubahan yang mengarah pada kebaikan dan keuntungan. Sub fokus ini jika di kaitkan dengan penelitian kali ini, maka hal yang hendak di capai yakni seberapa besar pelatihan tataboga membawa dampak nyata dengan adanya perubahan pada peserta pelatihan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan peneliti sebagai landasan dan acuan kerangka berpikir untuk mengkaji suatu masalah yang menjadi saran dari suatu penelitian. Pada kajian penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian sebagai berikut :

Tabel 2.1 Kajian Peneliti Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan, persamaan dan Kontribusi Penelitian Terdahulu
1.	Jonathan Tribunowo (Skripsi, Universitas Hasanuddin 2017	Implementasi kebijakan pembinaan anak jalanan, gelandangan, Pengemis dan pengamen di kota Makasar (studi kasus pada Dinas sosial)	Implementasi kebijakan pembinaan anak jalanan, gelandangan, pengemis dan pengamen yang diatur dalam Peraturan Walikota Makassar Nomor 2 Tahun 2008 belum mampu diterapkan secara	a. Perbedaan : 1. Fokus penelitian terdahulu yaitu implementasi kebijakan pembinaan anak jalanan, gelandangan, pengemis dan pengamen. Sedangkan penelitian ini berfokus pada evaluasi program pembinaan dan ketercapaian tujuan.

			<p>efektif karena dari tujuan dan sasaran dari perda no. 2 tahun 2008 belum ada yang dapat tercapai secara maksimal.</p>	<p>2. Sasaran penelitian terdahulu mencakup anak jalanan, gelandangan, pengemis dan pengamen. Sedangkan penelitian saat ini hanya mempunyai sasaran gelandangan dan pengemis (gepeng).</p> <p>b. Persamaan :</p> <p>1. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, sama-sama membahas mengenai pembinaan yang dilakukan oleh bidang Resos di Dinas Sosial kepada Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial.</p> <p>2. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, sama-sama jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.</p> <p>c. Kontribusi :</p> <p>Penelitian terdahulu memberikan gambaran tentang pengertian-pengertian gelandangan dan pengemis serta data lain yang diperlukan.</p>
2.	Niswatul Imsiyah S.Pd, M.Pd (Jurnal, Unej 2016)	Peranan Pendidikan Nonformal Sebagai Upaya Rehabilitasi Gelandangan Dan Pengemis Di Lingkungan Pondok Sosial Kabupaten	Hasil dari penelitian ini, bahwa gambaran pelaksanaan rehabilitasi gelandangan dan pengemis melalui program pendidikan nonformal di UPT	a. Perbedaan : Penelitian terdahulu berfokus pada pelaksanaan rehabilitasi gelandangan dan pengemis melalui peranan pendidikan nonformal, sedangkan penelitian saat ini

		Jember	Liposos Dinas Sosial Kabupaten Jember terdapat 4 program pembinaan diharapkan dapat mewujudkan kemandirian gelandangan dan pengemis yang tidak selalu tergantung pada orang lain, dengan demikian dapat menjadikan mereka lebih berdaya dan bisa mendapatkan kehidupan sosialnya. Ada pula beberapa factor pendorong dan penghambat dari UPT Liposos.	berfokus pada evaluasi dari pelaksanaan program pembinaan gepeng terhadap ketercapaian tujuan program. b. Persamaan : 1. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, untuk penentuan informan sama-sama menggunakan adalah <i>Snowball Sampling Technique</i> . 2. Tempat penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama bertempat di Dinas Sosial (Lingkungan Pondok Sosial). 3. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. c. Kontribusi : Penelitian terdahulu memberikan gambaran salah satu bentuk pembinaan yang di lakukan oleh bidang Resos kepada gepeng.
3.	Adhe Akbar Apiantara (Jurnal, Universitas Riau 2015)	Evaluasi Program Pemberdayaan Eks Penyandang Tuna Sosial (Gelandangan Dan Pengemis) Pada Dinas Sosial Dan	- Pemberdayaan eks tuna sosial yang dilakukan oleh Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru	a. Perbedaan : Penelitian terdahulu berfokus pada pelatihan Sol Sepatu dan tata boga, sedangkan penelitian saat ini hanya berfokus pada pelatihan tataboga.

		Pemakaman Kota Pekanbaru Tahun 2015	<p>melalui tiga usaha yaitu usaha preventif, dalam bentuk pencegahan yang masih belum maksimal.</p> <p>- Faktor yang menghambat dalam upaya pemberdayaan eks tuna sosial adalah anggaran dan sarana prasarana .</p>	<p>b. Persamaan : Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama mengkaji tentang evaluasi program pembinaan pada gepeng. Sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi.</p> <p>c. Kontribusi : Penelitian terdahulu memberikan sumbangan berupa evaluasi yang dilakukan oleh Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru serta teori-teori pembinaan gepeng.</p>
4.	Mohammad Adriansyah (Jurnal, Universitas Jember 2017)	Evaluasi Pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 12 Tahun 2008 Tentang Ketertiban Sosial (Studi Kasus Penanganan Gelandangan dan Pengemis Di Kota Pekanbaru)	<p>penanganan gelandangan dan pengemis (gepeng) di Kota Pekanbaru belum mencapai hasil yang diharapkan sesuai amanah perda tersebut</p>	<p>a. Perbedaan : Penelitian terdahulu berfokus pada Perpu daerah mengenai Ketertiban Sosial sedangkan penelitian saat ini berfokus pada evaluasi program pembinaan gepeng.</p> <p>b. Persamaan : Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama mengkaji tentang evaluasi pelaksanaan pembinaan gepeng, sama-sama menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.</p> <p>c. Kontribusi : Penelitian terdahulu memberikan</p>

				sumbangan berupa evaluasi yang dilakukan oleh Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru.
5.	Tria Kusumastuti (Jurnal, Universitas Negeri Surabaya 2015)	Evaluasi pelayanan sosial dasar bagi gelandangan dan pengemis di uptd liposos Keputih surabaya	Pada pelayanan pangan, efektivitas terlihat dari pencapaian tujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan yang dilakukan dengan frekuensi makan 3 kali sehari dan mempertimbangan gizi namun tidak disertai dengan jam makan yang pasti	<p>a. Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu menggunakan <i>mix methods</i> strategi campuran tidak berimbang, sedangkan penelitian saat ini menggunakan satu metode (kualitatif). 2. Penelitian terdahulu hanya berfokus pada evaluasi pembinaan dasar saja yang berupa bimbingan sosial sedangkan penelitian saat ini berfokus pada pembinaan keterampilan (lanjutan) berupa pelatihan tata boga. <p>b. Persamaan :</p> <p>Kedua penelitian ini sama-sama mengkaji tentang evaluasi pembinaan yang dilakukan kepada gepeng. Sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif.</p> <p>c. Kontribusi :</p> <p>Penelitian terdahulu memperkaya <i>literature</i> peneliti mengenai evaluasi pembinaan gepeng.</p>

BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, di uraikan tentang (3.1) Jenis Penelitian, (3.2) Tempat dan Waktu Penelitian, (3.3) Teknik Penentuan Responden Penelitian, (3.4) Definisi Operasional Variabel, (3.5) Rancangan Penelitian, (3.6) Sumber Data, (3.7) Metode Pengumpulan Data, (3.8) Uji Validitas dan Reabilitas dan (3.9) Metode Pengolahan Data dan Analisis Data .

3.1 Jenis Penelitian

Dalam hal ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif yang merupakan salah satu rancangan penelitian yang banyak digunakan dalam penelitian sosial dan pendidikan. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dalam rangka mengungkapkan suatu keadaan dan situasi tertentu sebagaimana adanya secara *obyektif* berdasarkan data-data yang ada (Masyhud , 2016:34). Dalam penelitian deskriptif, biasanya bertujuan untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta. Sejalan dengan hal itu, peneliti juga menggambarkan keadaan sebagaimana adanya dengan mengikuti prosedur penelitian ilmiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*naturalistic research*) dimana lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan untuk penelitian dalam menggali informasi dan data yang dibutuhkan sebagai bahan kajian penelitian. “lokasi dan kapan (kurun waktu) penelitian yang dilakukan beserta pertimbangan logis dalam penentuan (pilihan) lokasi yang menggambarkan konteks peristiwa penelitian” (Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmih Universitas Jember, 2016:52). Penentuan tempat pada penelitian ini menggunakan metode *purposive area*. Metode ini merupakan pengambilan sampel dengan mempertimbangkan daerah-daerah geografis yang ada ((Masyhud , 2016:99). Penetapan penelitian ini memiliki beberapa alasan mendasar yaitu :

1. UPT Lingkungan Pondok Sosial Kabupaten Jember merupakan tempat khusus yang menangani masalah gelandangan dan pengemis di bawah binaan Dinas Sosial sendiri;
2. Program yang dilaksanakan oleh UPT Lingkungan Pondok Sosial Kabupaten Jember sangat sesuai dengan kebutuhan para gepeng;
3. Adanya program unggulan dari pembinaan tersebut yaitu Pelatihan Tataboga bagi para gepeng;
4. Pembinaan gelandangan dan pengemis merupakan salah satu garapan Pendidikan Luar Sekolah;
5. Evaluasi program pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan walaupun pembinaan telah selesai di laksanakan.

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini berkisar 5 bulan. Dimulai dari Desember 2017 sampai Juni 2018. Dengan rincian 2 bulan pertama persiapan penelitian, 3 bulan penelitian di lapangan dan 2 bulan penyusunan laporan.

3.3 Teknik Penentuan Informan

Informan penelitian adalah orang memahami dan menguasai objek penelitian dan mampu menjelaskan secara rinci masalah yang diteliti. Menurut Sugiyono (2014:50), dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi di transferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi pada kasus yang dipelajari. Adapun sub bagian ini terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*). Tempat penelitian yakni UPT Lingkungan Pondok Sosial Kabupaten Jember yang merupakan tempat pembinaan Gelandangan dan Pengemis. Hal ini menandakan bahwa UPT Lingkungan Pondok Sosial Kabupaten Jember merupakan Unit pelayanan terpadu dibawah naungan Dinas Sosial yang di khususkan untuk pembinaan bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) . Pelaku atau orang-orang yang berinteraksi dalam penelitian ini adalah Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial, *staff* bidang rehabilitasi sosial dan penjual Koping yang merupakan mantan peserta pembinaan melalui

pelatihan Tataboga sebagai informan yang memudahkan aktivitas peneliti untuk mengumpulkan informasi terkait fokus penelitian yang diharapkan.

Pada penelitian ini, teknik pengambilan informan penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* digunakan apabila peneliti memiliki tujuan atau pertimbangan tertentu di dalam pengambilan datanya (Masyud, 2016:99). Teknik ini biasanya digunakan karena beberapa pertimbangan misalnya ada keterbatasan waktu, biaya maupun tenaga sehingga tidak dapat dilakukan pengambilan data yang jauh. Dalam hal ini, peneliti hanya mengungkapkan kriteria sebagai persyaratan untuk dijadikan sampel.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Informan kunci
informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial di Dinas Sosial dan mantan gepeng yang berjualan kopi keliling berinisial TN (mantan peserta pelatihan tataboga);
- b. Informan pendukung
informan pendukung dalam penelitian ini adalah staff bidang Rehabilitasi sosial dan mantan gepeng yang berjualan kopi keliling berinisial NW (mantan peserta pelatihan tataboga).

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional yang dimaksudkan tersebut adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (observasi) (Masyhud, 2016:53). Definisi operasional variabel menyangkut definisi yang digunakan secara operasional dalam penelitian. Skala pengukuran variabel meliputi skala nominal, ordinal, interval, dan rasio (Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 2016:53).

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Evaluasi Program Pembinaan Gelandangan dan Pengemis (Gepeng) Terhadap Ketercapaian Tujuan Program di UPT Lingkungan Pondok Sosial Kabupaten Jember”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

3.4.1 Evaluasi Program Pembinaan Gepeng

Evaluasi program pembinaan gepeng yaitu suatu kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data sebagai masukan dari program pembinaan gepeng untuk mengukur tingkat keberhasilan. Evaluasi program mencakup juga pengukuran (*measurement*) terutama dalam menilai keluaran (*output*) dan pengaruh (*outcome*) dari program tersebut. Kegiatan sistematis dalam evaluasi yakni mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data sebagai masukan untuk pengambilan keputusan. Faktor kinerja dan faktor keluaran menjadi fokus bahasan pada penelitian ini. Faktor kinerja meliputi masukan (*input*) dan proses (*proses*). Sedangkan pada faktor keluaran meliputi hasil (*output*) dan dampak (*outcome*) yang dirasa oleh para gepeng dari program pembinaan yang dilaksanakan.

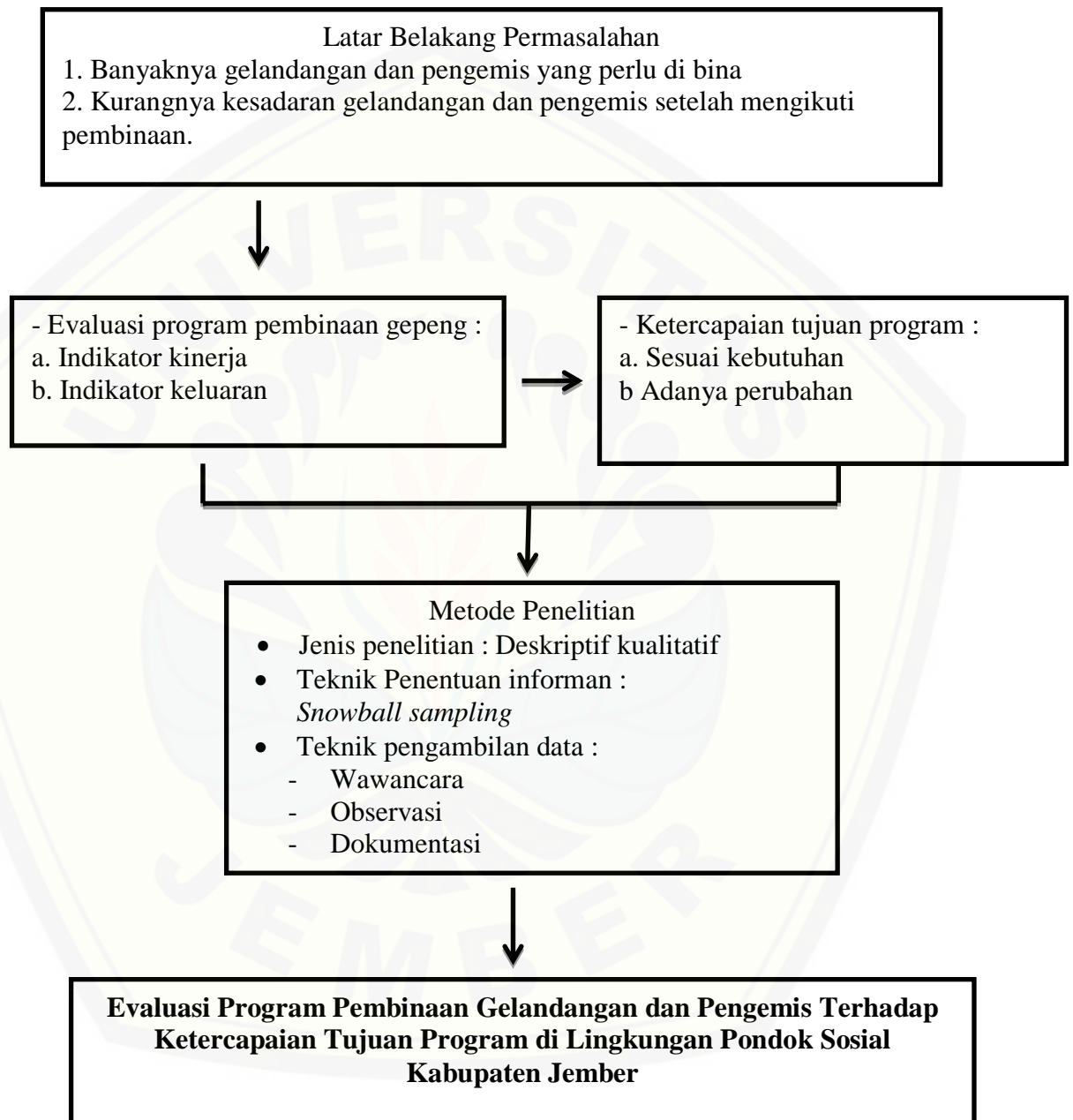
3.4.2 Ketercapaian Tujuan Program

Maksud utama dari penentuan tujuan yakni untuk membimbing program ke arah pemecahan masalah sehingga tercapailah tujuan program. Evaluasi pencapaian tujuan khusus program yang digunakan sebagai titik berat pencapaian hasil maka keseluruhan kegiatan evaluasi program akan lebih efisien. Selain itu, penekanan pencapaian tujuan khusus akan membantu pengelola program meningkatkan kecakapan dalam mengidentifikasi tentang tujuan-tujuan mana yang masuk akal pada situasi perencanaan program. Evaluasi atau penilaian yang dilakukan guna untuk melihat ketercapaian atau keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Ketercapaian tujuan program dapat dilihat dari dua fokus kajian yaitu sesuai kebutuhan dan adanya perubahan. Dengan kedua fokus tersebut, sedikit banyak dapat terlihat tingkat keberhasilan program pembinaan (pelatihan tataboga).

3.5 Rancangan Penelitian

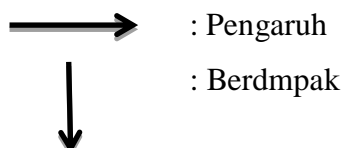
Pada rancangan penelitian berisi uraian tentang langkah-langkah yang ditempuh, atau sub-sub komponen yang harus ada untuk meraih hasil yang hendak dicapai. Subbagian ini menetapkan peneliti sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan

pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (PPKI, 2016:61). Rancangan penelitian ini menggunakan desain penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

Keterangan :



3.6 Data dan Sumber Data

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Pada penelitian ini, data yang di peroleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedang sumber data adalah uraian tentang asal diperolehnya data penelitian. Sumber data dapat berasal dari masyarakat, *system*, hewan, tumbuhan, bahan, alat dan lain-lain. Apabila suatu penelitian menggunakan teknik wawancara, maka sumber datanya di sebut informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang objek penelitian.

Berdasarkan tingkatannya, data dapat diklarifikasi ke dalam dua ketegori yaitu data primer (utama) dan data sekunder (tambahan). Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh evaluator (penyelenggara) secara langsung dari sumber datanya seperti dari penyelenggara, pengelola dan pelaksana program. Sedangkan data sekunder yaitu data yang dihimpun dari sumber tidak langsung seperti data yang di laporkan oleh orang atau lembaga lain (Sudjana, 2008:174). Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini meliputi :

- a. Data primer yang akan diperoleh dalam penelitian ini yakni hasil wawancara dan observasi oleh Kepala Bidang Rehabilitasi Dinas Sosial Kabupaten Jember dan mantan gepeng yang berjualan kopi keliling (mantan peserta pelatihan tataboga) ;
- b. Data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil dokumentasi selama penelitian dilakukan.

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Informan kunci adalah Kepala Bidang Rehabilitasi Dinas Sosial Kabupaten Jember dan gepeng yang berjualan kopi berinisial TN (mantan peserta pelatihan tataboga);
- b. Informan pendukung
informan pendukung dalam penelitian ini adalah staff bidang Rehabilitasi sosial, mantan gepeng yang berjualan kopi berinisial NW (mantan peserta pelatihan tataboga) dan dokumentasi.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Masyhud (2016:263) teknik pengumpulan data adalah alat untuk mengukur suatu variabel seperti apa yang telah direncanakan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang paling menentukan dalam proses penelitian sebab kualitas data yang dikumpulkan dalam suatu kegiatan menentukan kualitas hasil penelitian. Adapun teknik pengumpulan data khususnya sumber data primer menggunakan teknik sebagai berikut:

3.7.1 Wawancara (*interview*)

Menurut Sudjana (2008:194), wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*). Kegiatan wawancara melibatkan empat komponen yaitu isi pertanyaan, pewawancara, informan dan situasi wawancara. Secara umum kunci keberhasilan wawancara terletak pada suasana yang rileks, netral, akrab dan bersahabat yang di tampilkan oleh penanya terhadap informan.

Pada teknik wawancara, dapat berupa pertanyaan garis besar saja dan dapat dikembangkan oleh penanya saat proses wawancara berlangsung. Oleh karenanya, penanya perlu menggunakan istilah yang mudah di pahami informan. Ia pun perlu memiliki kecermatan dalam mengikuti jawaban dan terampil memotivasi informan untuk menjawab pertanyaan dan memberikan penjelasan terhadap jawabannya. Penanya dapat pula melakukan komunikasi tidak langsung yaitu menggunakan pihak lain yang berpengaruh sehingga informan dapat memberikan jawaban objektif.

Menurut Yusuf (2014:376), mengemukakan tiga bentuk dari proses wawancara yakni sebagai berikut :

a. Wawancara terencana-terstruktur

Wawancara terencana-terstruktur adalah suatu bentuk wawancara dimana pewawancara dalam hal ini peneliti menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku;

b. Wawancara terencana-tidak terstruktur

Wawancara terencana-tidak terstruktur adalah apabila peneliti/pewawancara menyusun rencana (*schedule*) wawancara yang mantap, tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku.

c. Wawancara bebas

Wawancara bebas adalah wawancara yang berlangsung secara alami, tidak diikat atau diatur oleh suatu pedoman atau suatu format yang baku.

Bentuk wawancara yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini dapat di katakan wawancara campuran (*semi structured*) dari ketiga bentuk tersebut yang berarti mula-mula wawancara dilakukan dengan pertanyaan terstruktur kemudian di perdalam dengan pertanyaan lebih lanjut sehingga dapat diperoleh keterangan yang lengkap dan mendalam. Jenis wawancara ini termasuk ke dalam wawancara mendalam (*indepth interview*).

Peneliti akan melakukan wawancara dengan cara merekam pembicaraan dan melakukan pencatatan hasil wawancara. Oleh karena itu, untuk memfokuskan penelitian kali ini maka peneliti akan meneliti evaluasi pada pelatihan tataboga saja sesuai permasalahan yang di jelaskan di atas. Hal ini juga dilakukan agar mempermudah peneliti dan dapat menjadi fokus mendalam penelitian. Alat yang digunakan untuk merekam pada saat wawancara berlangsung berupa aplikasi di *handphone* dan hasil wawancara dapat di ambil dalam bentuk rekaman maupun pencatatan peneliti saat wawancara. Berikut ini data yang hendak diraih oleh peneliti melalui teknik wawancara (1) proses program pembinaan kepada gelandangan dan pengemis yang dilakukan oleh bidang Rehabilitasi Sosial, (2) tujuan program pembinaan yang dilakukan, (3) proses evaluasi pada saat program pembinaan telah usai di laksanakan, (4) relevansi hasil evaluasi dengan ketercapaian tujuan program pembinaan dan (5) hasil evaluasi program pembinaan.

3.7.2 Pengamatan (*Observation*)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak menggunakan perkataan dan tidak disertai dengan komunikasi lisan melainkan melibatkan penglihatan terhadap data visual. Menurut Sudjana (2008:199), observasi

merupakan teknik evaluasi yang digunakan untuk mengkaji suatu gejala dan/atau peristiwa melalui upaya mengamati dan mencatat data secara sistematis. Di lihat dari jenisnya, observasi terdiri atas observasi partisipatif (*participant observation*) dan observasi non partisipatif (*non-participant observation*). Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik obeservasi non partisipatif (*non-participant observation*) yakni peneliti tidak melibatkan diri dalam kegiatan yang tengah dilakukan atau di alami oleh orang lain (Sudjana, 2008:200). Dengan demikian, peneliti mempunyai kesempatan untuk mengamati kecenderungan peristiwa dan dapat menggambarkan perbedaan antara kemungkinan-kemungkinan peristiwa yang dapat terjadi dan peristiwa yang sebenarnya terjadi.

Adapun data yang di raih dengan teknik pengamatan (observation) adalah sebagai berikut :

1. Mengamati usaha-usaha mandiri yang di lakukan oleh mantan gepeng yang berjualan kopi keliling (mantan peserta pelatihan tataboga);
2. Mengamati fasilitas yang diberikan oleh Dinas Sosial kepada mantan gepeng (mantan peserta pelatihan tataboga) sebagai penunjang usaha mandiri;
3. Mengamati proses monitoring dan evaluasi program pembinaan.

3.7.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, foto, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari gangguan teknik obeservasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiono, 2009:82).

Menurut Masyhud (2016:277), panduan dokumentasi merupakan alat instrumen pengumpul data untuk membantu peneliti dalam menjaring data yang bersumber dari dokumentasi. Sedangkan menurut Moleong (2016:216), dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Panduan dokumentasi berisi hal-hal apa atau data yang akan kita butuhkan dari sebuah dokumen. Dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang mencatat dari sumber-sumber informasi (Sangadji, 2010).

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat di tarik kesimpulan dokumentasi oleh peneliti adalah cara pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang ada serta berkas-berkas yang tersimpan. Adapun data yang diraih melalui teknik dokumentasi adalah (1) materi Program Pembinaan (Pelatihan tataboga), (2) foto Peyerahan bantuan fiisik, (3) foto saat proses wawancara berlangsung dan (4) data Informan saat menerima bantuan.

3.8 Teknik Pemeriksaan Keabsahan dan Analisis Data

Dalam tubuh pengetahuan penelitian kualitatif itu sendiri sejak awal pada dasarnya sudah ada usaha meningkatkan derajat kepercayaan data yang dinamakan keabsahan data. Keabsahan data selain digunakan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Suatu penelitian kualitatif tidak akan bisa transferabel jika tidak kredibel dan tidak akan kredibel jika tidak memenuhi kebergantungan.

3.8.1 Pemeriksaan keabsahan data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep keshahihan (*validitas*) dan keandalan (*reabilitas*) menurut versi ‘positivisme’ dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri (Moleong, 2016:321). Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Menurut Moleong (2016:324) pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). Hasil penelitian yang valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. (Menurut Sugiono (2016:368), mengatakan agar kepercayaan terhadap data menjadi tinggi maka digunakan beberapa teknik yaitu perpanjangan penelitian, peningkatan ketekunan dalam penelitian dan triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member *check*. Pada penelitian ini, maka digunakan teknik-teknik berikut sesuai dengan kesesuaian dan kebutuhan sebagai berikut :

a. Perpanjangan Penelitian

Perpanjangan penelitian mempunyai maksud bahwa peneliti kembali ke lapangan dengan melakukan wawancara, pengamatan dengan sumber data yang pernah ditemui maupun baru ditemui. Dengan kembalinya peneliti ke lapangan, maka akan menambah waktu penelitian. Waktu penelitian yang lebih lama akan membuat peneliti lebih mengetahui keadaan secara mendalam mengenai permasalahan yang dikaji serta dapat menguji ketidakbenaran data, baik yang disebabkan oleh peneliti maupun dari informan penelitian. Dampak dari perpanjangan pengamatan berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang di sembunyikan lagi.

Lama perpanjangan pengamatan dilakukan akan sangat bergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Data yang pasti adalah data yang valid yang sesuai dengan apa yang terjadi. Dalam perpanjangan penelitian untuk menguji keabsahan data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali kelapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah di cek kembali ke lapangan data sudah valid, maka waktu perpanjangan penelitian dapat diakhiri.

Pada perpanjangan penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada Lingkungan Pondok Sosial Kabupaten Jember dibawah pengawasan Dinas Sosial terkait evaluasi program pelatihan gelandangan dan pengemis. Kemudian peneliti kembali melakukan wawancara dan observasi agar data yang di dapat lebih valid kepada pihak Dinas Sosial dan gepeng yang merupakan mantan peserta pelatihan yang di adakan oleh Liposos sendiri.

b. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap apa yang diteliti. Agar peneliti dapat meningkatkan

ketekunan, maka dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan penemuan yang diteliti. Dengan membaca, maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar dan dapat dipercaya atau tidak.

Dalam peningkatan ketekunan, peneliti di lapangan melakukan pengecekan data atau informasi kembali dengan turun langsung ke lapangan kepada penyelenggara pelatihan dan gepeng. Sehingga data yang belum ataupun yang sudah di raih, dapat lebih detail dan akurat untuk benar-benar dijadikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sebagai berikut :

1) Triangulasi Sumber

Pada teknik ini untuk menguji data yang telah diperoleh dengan cara pengecekan data yang diperoleh melalui beberapa sumber dengan menggunakan wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan informan kunci dan juga informan pendukung untuk mengecek kembali hasil wawancara dari informan kunci. Informan kunci dalam penelitian yaitu Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kabupaten Jember dan peserta program pembinaan (pelatihan tataboga).

Dalam triangulasi sumber, peneliti melakukan wawancara untuk menggali data mengenai evaluasi program pelatihan untuk gepeng kepada bagian Bidang Rehabilitasi Sosial di Dinas Sosial sebagai informan kunci yang berinisial RF dan penjual kopi keliling yang berinisial TN . Kemudian data yang diperoleh tersebut maka peneliti kembali melakukan wawancara dengan pertanyaan yang sama kepada informan lainnya yang berinisial YL dan NW. Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah RF selaku kepala bidang Rehabilitasi Sosial di Dinas Sosial Kabupaten Jember dan penjual kopi keliling (mantan gepeng) yang berinisial TN. Informan pendukung dalam penelitian ini yaitu YL selaku *staff*

bidang rehabilitasi sosial di Dinas Sosial Kabupaten Jember yang berinisial YL serta rekan TN sesama penjual koi keliling (mantan gepeng) yang berinisial NW.

2) Triangulasi Teknik

Teknik yang dilakukan untuk mengecek data yang diperoleh dengan data yang sama akan dilakukan pengecekan ulang data dan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini data yang didapat dilakukan pengecekan kembali dengan observasi dan dokumentasi. Seperti yang dilakukan oleh peneliti yakni peneliti menggunakan teknik wawancara kepada kedua informan tentang evaluasi program pembinaan, selanjutnya peneliti melakukan observasi kepada sumber informan terkait mengenai evaluasi program pembinaan, selain itu peneliti melakukan dokumentasi selama proses wawancara dan observasi dilakukan kepada informan kunci dan informan pendukung.

Pada triangulasi teknik, peneliti membandingkan dan mengecek data yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara kepada informan kunci yakni RF selaku kepala bidang rehabilitasi sosial di Dinas Sosial Kabupaten Jember mengenai evaluasi program pelatihan. Data yang raih di perkuat oleh NW yang merupakan penjual kopi keliling yang sebelumnya adalah peserta pelatihan tataboga. Selanjutnya peneliti melakukan observasi sekaligus dokumentasi mengenai hasil pelatihan yang bisa di amati kepada informan kunci yang berinisial TN dan informan pendukung yang berinisial NW.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan pengujian kredibilitas data dengan membandingkan serta mengecek derajat kepercayaan suatu informasi dengan waktu penelitian yang berbeda. Waktu yang ditentukan harus mempertimbangkan kondisi dan situasi informan karena data yang dikumpulkan di pagi hari dapat berbeda dengan data yang diraih pada malam hari. Sehingga pada penelitian kali ini, data yang di raih didapat pada pagi, siang atau bahkan malam hari dengan pertimbangan kondisi informan di atas.

Dalam triangulasi waktu, peneliti melakukan pengambilan data pada pagi hari kepada informan kunci yang berinisial RF dan informan pendukung yang

berinisial YL saat pikiran masih *fresh* atau sesuai apel pagi. Kemudian peneliti keesokan harinya menemui informan tersebut pada siang hari saat jam sibuk kantor. Hal ini dilakukan untuk menguji kevalidan dari data yang diraih sebelumnya. Kemudian kepada informan kunci yang berinisial TN dan informan pendukung yang berinisial NW, peneliti melakukan pengambilan data pada siang hari saat terik matahari sehingga pedagang kopi keliling sedang santai, data yang ingin diraih coba digali. Kemudian di hari yang berbeda peneliti melakukan pengambilan data pada malam hari saat pedagang kopi keliling (mantan peserta pelatihan tataboga) sedang sibuk-sibuknya melayani pembeli.

3.8.2 Analisis data

Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2012) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara. Catatan lapangan, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami sendiri maupun orang lain. Menurut Sudjana (2008:212), analisa data menggunakan pendekatan kualitatif akan menghasilkan data deskriptif berupa narasi kata-kata tertulis atau lisan dari fakta-fakta yang ditanyakan dan/atau diamati. Dalam pendekatan ini tidak diperlukan hipotesis yang disusun sejak awal dan tidak terdapat pembatasan pada data hasil penelitian. Pada penelitian ini, analisis data yang akan dilakukan sebagai berikut :

a. Analisis sebelum di lapangan

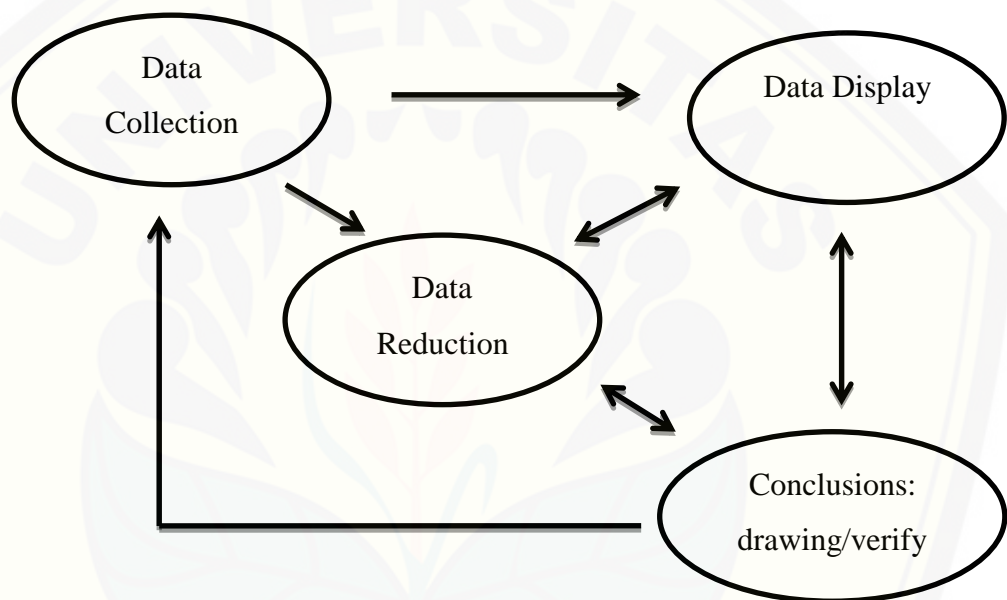
Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk di lapangan.

b. Analisis data dilapangan

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data. Seperti contoh pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban informan. Jika pertanyaan yang diajukan dirasa masih belum memuaskan maka peneliti akan

mengajukan pertanyaan mendalam, sampai diperoleh data yang dianggap kredibel.

Menurut Miles dan Humberman (dalam Sugiyono, 2012:246) aktivitas dalam analisis data, yaitu pengumpulan data mentah, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi data (*verifying*). Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas dan data yang diraih sampai titik jenuh (PPKI Universitas Jember, 2016:53).



Gambar 3.2 Komponen dalam analisis data

Adapun aktivitas dan analisis data meliputi *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

1) Pengumpulan data (*Data Colection*)

Peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang di pandang tepat. Selain itu untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data. Berikutnya pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono (2012:247) reduksi data adalah memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang terpenting, dicari tema dan polanya. Reduksi data merupakan kegiatan mengabstraksi atau merangkum data dalam suatu laporan yang sistematis dan difokuskan pada hal-hal yang inti. Setelah data yang didapat dirasa sudah cukup peneliti melakukan pemilahan ke dalam satuan fokus bahasan penelitian yang dalam hal ini Evaluasi Program pembinaan Gepeng (indikator kinerja dan indikator keluaran) dan Ketercapaian Tujuan (sesuai kebutuhan dan adanya perubahan). . Dalam hal ini peneliti melakukan identifikasi pada transkrip wawancara.

3) Penyajian data (*Data Display*)

Menurut Sugiyono (2012:249) penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Hal yang dapat dilakukan dalam penyajian data yakni merangkum hal-hal pokok dan kemudian disusun dalam bentuk deskripsi yang naratif dan sistematis untuk bisa dipahami oleh orang lain yang membacanya. Dengan memaparkan data akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang difahami oleh peneliti dalam menganalisis data.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dilapangan maka evaluasi program pembinaan yang dilakukan oleh bidang Rehabilitasi Sosial, maka dirasa dapat memberikan manfaat besar bagi gelandangan dan pengemis terutama untuk kesejahteraan mereka.

4) Verifikasi data (*verifying*)

Langkah yang terakhir yakni verifikasi atau penarikan penyimpulan. Menurut Sudjana (2008:215), verifikasi data yaitu melakukan pencarian makna dari data yang dikumpulkan secara lebih teliti. Kesimpulan awal yang telah dirumuskan sejak awal akan berubah karena kesimpulan tersebut hanya bersifat sementara. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan sejak awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan tersebut dinyatakan sebagai kesimpulan yang akurat.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data secara sistematis mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data yang dilakukan peneliti sebelum, selama dan setelah dilapangan yakni Evaluasi program pembinaan gelandangan dan pengemis terhadap ketercapaian tujuan program di Lingkungan Pondok Sosial Kabupaten Jember.



BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program pembinaan gelandangan dan pengemis di Lingkungan Pondok Sosial Jember banyak memberikan pengaruh pada semua pihak terutama bagi gepeng sendiri. Evaluasi yang dilakukan walaupun tidak sesering mungkin namun dapat dirasakan nyata oleh gepeng. Program pembinaan dalam bentuk pelatihan tataboga mampu mencapai tujuan program sendiri yakni untuk kesejahteraan hidup para gepeng. Efektivitas kinerja dari penyelenggara mampu memberikan dampak luar biasa bagi hasil pelatihan. Kualitas keluaran dari pelatihan menjadi pertanda kegiatan pembinaan berjalan dengan lancar dan dapat memberikan hasil positif. Kemudian kesesuaian kebutuhan pada jenis pelatihan, kebutuhan gepeng serta kemampuan yang dimiliki gepeng dan penyelenggara juga memberikan dampak yang luar biasa. Kesemuanya bersinergi sehingga tercipta kecocokan satu sama lain untuk mencapai tujuan pembinaan. Terakhir ada perubahan pola pikir menjadi target utama dalam sebuah pembinaan memberikan hasil dimana gepeng mampu merubahnya ke arah pola pikir yang positif. Dengan berwirausaha menjadi penjual kopi keliling mampu menghidupkan kembali semangat bekerja dengan jalan yang baik sehingga mampu meninggalkan perilaku meminta-minta. Penghasilan yang sangat jauh berbeda tidak membuat gepeng terlena untuk kembali ke jalanan. Ketenangan dan harga diri menjadi barang berharga dalam hidup yang harus diutamakan untuk diperjuangkan bagi gepeng.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian dan berdasarkan uraian diatas maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

5.2.1 Bagi penyelenggara

Setelah pelatihan itu usai, proses evaluasi program tersebut kurang di lakukan dengan baik. Alangkah baiknya evaluasi pembinaan itu dilakukan secara rutin (terjadwal) kemudia proses *monitoring* (pemantauan) lebih

sering pula. Hal itu untuk mengetahui keadaan para gepeng di lapangan agar informasi yang berkenaan dengan mereka cepat segera terekam.

5.2.2 Bagi Peneliti Lain

Untuk peneliti lain dapat mempelajari hal – hal yang penting dari hasil penelitian ini, kemudian diharapkan untuk peneliti lain dapat mengembangkan lagi penelitian dengan sebaik mungkin di antaranya dapat membuat bahasan tentang metode pelatihan bagi para gelandangan dan pengemis.



DAFTAR PUSTAKA

- Aini, UH. 2010. Identifikasi Kebutuhan (Needs) Komunitas Punk Di Sidoarjo. *Skripsi*. Surabaya. Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
- Andriansyah, Muhammad. 2017. Evaluasi Pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 12 Tahun 2008 Tentang Ketertiban Sosial (Studi Kasus Penanganan Gelandangan dan Pengemis Di Kota Pekanbaru). *Fisip*. 4 (1): 2-5
- Apiantara. Adhe Akbar. 2017. Evaluasi Program Pemberdayaan Eks Penyandang Tuna Sosial (Gelandangan Dan Pengemis) Pada Dinas Sosial Dan Pemakaman Kota Pekanbaru Tahun 2015. *Fisip*. 4 (2): 3-6
- Hikma, Nur. 2015. Aspek Psikologis Tokoh Utama Dalam Novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow). *Jurnal Humaika*. 15(3) : 2
- Imsiyah, Niswatul. 2016. Peranan Pendidikan Nonformal Sebagai Upaya Rehabilitasi Gelandangan Dan Pengemis Di Lingkungan Pondok Sosial Kabupaten Jember. *Pendidikan Luar Sekolah*. 5(1): 83-94
- KBBI. 2018. Pengertian Indikator. <https://kbbi.web.id/indikator>. [di akses pada 17 Januari 2018].
- KBBI. 2018. Pengertian Indikator. <https://kbbi.web.id/adanya>. [di akses pada 8 Februari 2018].
- KBBI. 2018. Pengertian Indikator. <https://kbbi.web.id/sesuai>. [di akses pada 8 Februari 2018].
- Kusumastuti, Tria. 2015. Evaluasi Pelayanan Sosial Dasar Bagi Gelandangan Dan Pengemis Di Uptd Liponsos Keputih Surabaya. *Administrasi Negara*. 1 (1): 4-5
- Lepank. 2012. Pengertian perubahan menurut beberapa. (<http://www.lepank.com/2012/07/pengertian-perubahan-menurut-beberapa.html>). Di akses tanggal 8 Februari 2018
- Masyud, Sulthon. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan : Penuntun Teori Dan Praktek Penelitian Bagi Calon Guru, Guru Dan Praktisi Pendidikan*. Jember : Lembaga Pengembangan Manajemen Dan Profesi Kependidikan (LPMPK)

- Mutrofin. 2001. *Evaluasi Program Untuk Pemula*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta
- Rohmaniyati, Rina. 2016. Pemberdayaan Gelandangan Dan Pengemis (Gepeng) Melalui Usaha Ekonomi Produktif (Uep) Di Lembaga Sosial Hafara, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Pendidikan Luar Sekolah*. 1 (1): 1-5
- Sudjana, Djuju. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2008. *Metode Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: PT Refika Aditama
- Suprijanto. 2012. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Tama, L.S. 2016. Kinerja Satpol-pp Dalam Penanganan Masalah Pengamen, Gelandangan dan Pengemis Demi Keamanan Ketertiban (Studi Penelitian Aloon-aloon Kabupaten Ponorogo). *Skripsi*. Ponorogo. Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Tribuwono, Jonathan. 2017. Implementasi Kebijakan Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan, Pengemis Dan Pengamen Di Kota Makassar (Studi Kasus Pada Dinas Sosial). *Skripsi*. Makasar. Program Sarjana Universitas Hasanuddin
- Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember*. Agustus. Jember : UPT Penerbitan Universitas Jember
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009. *Kesejahteraan Sosial*. 16 Januari 2009. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 4967. Jakarta.
- Utami, AD. 2017. Dampak Perubahan Jalur Satu Arah (*One Way Treet*) Terhadap Aktivitas Perdagangan di Koridor Jalan dr Radjiman Kecamatan Laweyan Kota Surakarta. *Skripsi*. Surakarta. Program Sarjanan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Widoyoko, E.P. 2016. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Yani, RP. 2016. Perubahan Bentuk Arsitektur Rumah Masyarakat Adat dan Pelestarian Nilai – nilai Budaya (studi kasus perubahan tradisi masyarakat di kampung negeri besar kecamatan negeri besar kabupaten way kanan).*Skripsi*. Bandar Lampung. Program Sarjana Universitas Lampung.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Oktober. Jakarta: Kencana



Lampiran A. Matrix Penelitian

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	FOKUS	SUB FOKUS	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Evaluasi Program Pembinaan Gelandangan dan Pengemis Terhadap Ketercapaian Tujuan Program di Lingkungan Pondok Sosial Kabupaten Jember	Bagaimana Evaluasi Program Pembinaan Gelandangan dan Pengemis Terhadap Ketercapaian Tujuan Program di Lingkungan Pondok Sosial Kabupaten Jember ?	1. Evaluasi Program pembinaan Gepeng 2. Ketercapaian Tujuan Program	1. Indikator kinerja 2. Indikator keluaran 1. Sesuai kebutuhan 2. Adanya perubahan	- Informan kunci : 1. Kepala bidang Resos Dinas Sosial Kabupaten Jember 2. Peserta program pembinaan (pelatihan tataboga) - Informan pendukung : 1. Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> • Penentuan lokasi penelitian menggunakan <i>Purposive Area</i> • Jenis penelitian : Deskriptif dengan pendekatan kualitatif • Teknik Penentuan informan : <i>Purposive sampling</i> • Teknik pengambilan data : <ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Observasi - Dokumentasi

LAMPIRAN B. INSTRUMEN PENELITIAN
1. Pedoman Wawancara

No	Fokus	Sub Fokus	Data yang akan di raih	Sumber Data
1.	Evaluasi Program Pembinaan Gepeng	Indikator Kinerja	1. Penentuan tujuan pelatihan yang sesuai kebutuhan peserta 2. Pemilihan kualitas pelatih 3. Ide dan konsep pelatihan 4. Proses program pembinaan (pelatihan tataboga) yang sesuai misi dan tujuan 5. Bentuk bantuan fisik kepada Gelandangan dan Pengemis untuk berwirausaha	Informan kunci
2.		Indikator keluaran	1. Kualitas hasil pelatihan 2. Banyaknya peserta pelatihan tataboga yang berwirausaha dengan yang tidak.	Informan kunci dan informan pendukung
3.	Ketercapaian tujuan program	Sesuai kebutuhan	1. Tingkat terpenuhinya kebutuhan	Informan kunci dan informan pendukung
4.		Adanya perubahan	1. Perubahan pola pikir 2. Kemajuan perekonomian	Informan kunci dan informan pendukung

2. Pedoman Observasi

No	Fokus	Sub Fokus	Data Yang Akan di Raih	Sumber Data
1.	Evaluasi	Indikator	1. Hasil program pembinaan	Informan

	program pembinaan gepeng	kinerja	(pelatihan tata boga) 2. Proses monitoring dan evaluasi program pembinaan 3. Pendampingan berkelanjutan 4. Bentuk bantuan fisik kepada ex gepeng	kunci dan informan pendukung
2.		Indikator keluaran	1. Tingkat keterampilan ex gepeng (mantan peserta pelatihan tata boga) 2. Implimentasi dari hasil program pembinaan (pelatihan tata boga)	Informan kunci dan informan pendukung
3.	Ketercapaian tujuan program	Sesuai kebutuhan	1. Pemenuhan kebutuhan 2. Selaras dengan kemampuan ex gepeng	Informan kunci dan pendukung
4.		Adanya perubahan	1. Pola pikir dan sikap yang berubah 2. Perekonomian yang menalami perubahan 3. Kreativitas peserta pelatihan dalam berwirausaha	Informan kunci dan informan pendukung

3. Pedoman Dokumentasi

No	Data Yang Akan di Raih	Sumber Data
1.	Materi program pembinaan (pelatihan tataboga)	Informan kunci
2.	Foto penyerahan bantuan	Informan kunci
3.	Foto kegiatan penelitian	Informan kunci dan informan pendukung
4.	Data informan saat menerima bantuan	Informan kunci

LAMPIRAN C

DAFTAR INFORMAN PENELITIAN

No.	Nama	Inisial	Usia	Status	Informan
1	Rifendi Wahjuwibakti, S.IP	RF	48 Tahun	Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial	Kunci
2	Yuliasutik S.Sos	YL	42 Tahun	<i>Staff</i> bidang rehabilitasi sosial	Pendukung
3	Kasiani	TN	52 tahun	Peserta Pelatihan/penjual kopi keliling	Kunci
4	Nawar	NW	58 Tahun	Peserta Pelatihan/penjual kopi keliling	Kunci

Lampiran D HASIL WAWANCARA

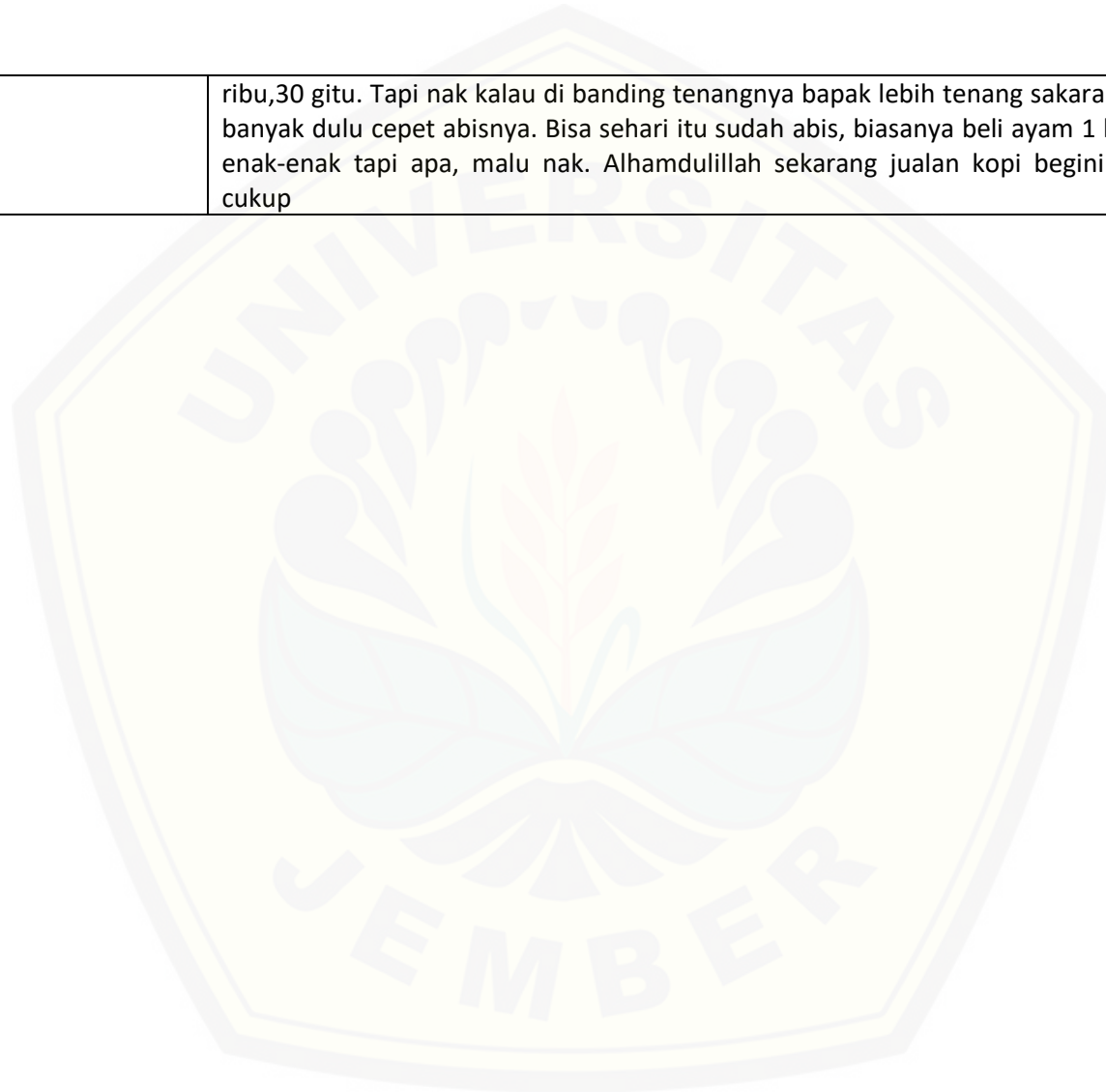
No	Fokus	Sub Fokus	Data yang diraih	Hasil Wawancara	Sumber Data
1.	Evaluasi Program Pembinaan	Indikator kinerja	1. Penentuan tujuan pelatihan yang sesuai kebutuhan peserta	RF : Tujuan diadakannya pelatihan itu semata-mata untuk kesejahteraan para gepeng. Agar mereka bisa hidup mandiri, membuka usaha dan tidak kembali ke jalanan. Tujuan itu di ambil karena bagaimana pun meminta-minta itu bukan perbuatan terpuji dan mengganggu ketentraman masyarakat YL : tujuan yang sangat penting sekali itu kan untuk dia itu bisa mandiri, istilahnya kan gepeng itu di anggap pekerjaan yang dia buat sehari-hari, untuk mendapatkan penghasilan sehari-hari. Tapi kan itu kan ndak bener kan, jadi makanya dari pihak Dinas Sosial memberikan pelatihan agar mereka itu tidak keenaan minta-minta. Jadi biar usaha sendiri. Makanya Dinas Sosial mengadakan pelatihan sesuai dengan yang di inginkan mereka contohnya Tataboga. Misal pelatihannya menjahit, itu kan agak sulit yang SDMnya menengah. Kalau Tataboga kan mudah walaupun jangka waktunya tidak panjang, cuma 3 hari. Di samping itu dek juga merubah mainset mereka yang dulu minta-minta sekarang bisa usaha mandiri tanpa meminta-minta	Informan kunci dan informan pendukung
			2. Pemilihan kualitas pelatih	RF : Balai Lembaga Kerja Indonesia (BLKI) dimana pihak sana telah menyiapkan fasilitas dan tutor yang terpercaya	

		3. Ide dan konsep pelatihan	<p>RF : mengadakan sebuah pelatihan bagi para gelandangan dan pengemis sama saja seperti mengadakan pelatihan pada umumnya mbak. Awalnya mereka di observasi kebutuhan yang sangat mendesak agar mereka bisa meninggalkan pekerjaan meminta-minta. Setelah kita mengetahui kebutuhan mereka baru kita dapat membuat tujuan apa yang mau diraih pihak Dinas Sosial. Tujuan di adakannya pelatihan itu semata-mata untuk kesejahteraan para gepeng. Pelatihan tersebut kita tidak bergerak sendiri, kita bekerjasama dengan Balai Lembaga Kerja Indonesia (BLKI). Kemudian kita mengirim surat permohonan untuk di adakannya pelatihan untuk para gepeng. Pelatihan tataboga untuk para gepeng di lakukan selama 3 hari.</p> <p>YL : membentuk pelatihan untuk para gepeng adalah sebuah pilihan yang tepat agar tidak terus-terusan hidup menggelandang dan meminta-minta. Setelah mereka di bawa oleh Satuan Pamong Praja ke Liposos, mereka di data dan ditanya mengenai kebutuhan mereka kemudian bidang Resos berunding menentukan pelatihan apa yang cocok bagi mereka sehingga dapat mengasah keterampilan yang dimiliki. Kemudian pelatihan itu di selenggarakan di BLKI pada bulan Februari selama 3 hari. Setelah pelatihan di laksanakan mereka menerima bantuan fisik untuk berwirausaha berjualan kopi keliling pada bulan Maret 2015.</p>	
		4. Proses program pelatihan	<p>RF : pelatihan tataboga untuk gepeng di laksanakan oleh pihak BLK yang sebelumnya telah di minta untuk bekerjasama dengan Liposos. Materi dan istrukturnya pelatihannya pun telah di sediakan oleh BLK sehingga sudah tentu ahli dibidangnya. hari pertama mereka itu ya diberikan bimbingan sosial kemudian hari kedua dan ketiga diberikan pelatihan tataboga sesuai materi dari sana juga. Pelatihan selesai, bulan selanjutnya para gepeng diberikan bantuan fisik</p> <p>YL : Kebetulan dulu memang hanya tataboga yang di adakan pelatihan dek. selama 3 hari saja karena tataboga kan mudah dek, tidak seperti menjahit yang perlu itung-itungan. Kita terapkan materi yang sekitarnya mudah agar nanti keluarannya mereka dapat menerapkan ilmu dengan mudah juga. Hari pertama itu kita penyuluhan dari beberapa pemateri dari dinas sosial sendiri, dari Depag dan Satpol PP. kedua dan ketiga itu pelatihan tataboganya dari jam 7 sampai jam 1 siang.</p>	
		5. Bentuk bantuan fisik	<p>RF : ada termos 1, beberapa kardus macam-macam kopi, kompor 1, susu kental manis dan keranjang</p>	

				<p>TN : bantuannya itu ada termos, kompor, macem-macem kopi dan uang 100 ribu</p> <p>NW : bantuan fisik tersebut bahwa dapat termos 1, terus kompor 1, gas 1 , keranjang 1 macam-macam kopi satu kardusan sama susu kental manis 6 kaleng.</p>	
2.		Indikator Keluaran	1. Kualitas hasil pelatihan	<p>RF : hasil dari pelatihan tataboga terlihat dari semangat dan keterampilan yang bertambah dari para gepeng. Mereka sangat antusias untuk berwirausaha kopi keliling dan meninggalkan pekerjaan meminta-minta yang sudah lama lakoni. Saat pemberian bantuan fisik setelah pelatihan mereka langsung memulai berjualan dimana dari pihak Dinas Sosial memang mengarahkan untuk menjadi kopleng</p> <p>YL : pelatihannya saat itu dengan lancar, semua mengikuti dan menangkap semua yang disampaikan oleh pemateri. Setelah pelatihan selesai penyelenggara berharap gepeng membuka usaha sendiri dan meninggalkan pekerjaan yang lama. Memang terbukti setelah pemberian bantuan fisik banyak dari mereka (gepeng) yang menjadi penjual kopi keliling. Kami menilai pelatihannya memberikan hasil yang baik. Keluaran dari pelatihan tersebut terlihat dari perilaku mereka yang sudah tidak lagi meminta-minta. Setelah itu tetap di pantau oleh Dinas Sosial dibantu Satpol PP. pelatihan tataboga terbukti sesuai dengan kebutuhan dan keinginan para gepeng yang membutuhkan pekerjaan yang mudah dan sesuai dengan kemampuan mereka. Kopi keliling ini memang terobosan baru dari pihak Dinsos agar gepeng lebih tertarik lagi untuk berwirausaha</p>	Informan kunci dan informan pendukung
			2. Peserta yang berwirausaha dan yang tidak berwirausaha	<p>YL : waktu pelatihan selesai tahun 2015 itu ada 18 orang berjualan kopi keliling dek dan 5 orang berwirausaha yang lain seperti jualan kue. Lama kelamaan dilakukan monitoring terlihat beberapa yang berhenti dan kembali di jalanan untuk meminta-minta. Sampai sekarang monitoring terakhir itu tahun lalu di lapangan ada 8 yang berjualan kopi keliling dan 2 yang aktif berwirausaha lainnya</p> <p>NW : sekarang yang berjualan kopi keliling ada sekitar 8 orang di alun-alun. Tapi ada yang kembali ke jalanan lagi dan ada juga yang pergi ke merantau. Kemarin itu saya dapat kabar, katanya ada yang di Pasuruan dan Probolinggo. Disana juga meminta-minta.</p>	
3	Ketercapaian Tujuan Program	Sesuai Kebutuhan	1. Terpenuhinya kebutuhan dan kesejahteraan	<p>TN : kebutuhan sehari-hari ibu nak sudah cukup walaupun pas-pasan. Kebutuhan yang memang sedikit sudah cukup di penuhi dari berjualan kopi keliling. Yang penting saya tidak meminta-minta lagi nak. Malu rasanya kalau harus meminta-minta walaupun saya dulu terpaksa seperti itu. Tapi Alhamdulillah sekarang sudah tenang jualan kopi ini</p>	Informan kunci dan informan pendukung

				YL : kebutuhan mereka sudah tercukupi sehingga tidak perlu kembali lagi ke jalanan untuk minta-minta. Khususnya mereka-mereka yang benar-benar berubah dari pola pikirnya untuk tidak meminta-minta di jalan lagi ya dek	
4.		Adanya Perubahan	1. Perubahan pola pikir	<p>RF : pastinya ya mbak pelatihan itu dapat merubah pola pikir para gepeng walaupun tidak semuanya. Sebagian besar dapat merubah pola pikir mereka tentang pekerjaan sebelumnya yang meminta-minta yang ternyata hanya merugikan diri mereka. Mereka mengaku menyesal karena dulu pikirannya hanya untuk mencari uang sebanyak-banyaknya. Namun setelah mengikuti pelatihan yang di adakan oleh Dinas Sosial, pola pikir yang salah tersebut alhamdulillah bisa berubah</p> <p>YL : perilaku meminta-minta itu bukan perbuatan yang baik ya kan mbak. Apabila kalau mereka mau patuh akan peraturan yang pemerintah dan tidak kembali ke jalanan maka kesejahteraan hidupnya InsyaAllah membaik. Para gepeng mengaku dulu meminta-minta dengan penghasilan mencapai ratusan ribu namun dalam diri mereka tidak ada kepuasan, yang ada selalu merasa kurang. Setelah memulai berjualan kopi keliling dengan penghasilan puluhan ribu setiap harinya, mereka menyadari bahwa itu adalah penghasilan yang sangat besar dan membuat dirinya lebih baik. Hal itulah yang membuktikan bahwa adanya perubahan pola pikir yang berimbas pada perilaku seusai mengikuti pelatihan.</p> <p>NW : Dulu nak waktu bapak meminta-minta, saya sudah mengenyampingkan rasa tidak merasa malu dan tidak memperdulikan harga dirinya. Tapi mendapat bimbingan sosial dari Dinas Sosial, dan satpol PP regu satu pak Sumar bapak sadar kalau selama ini sudah keliru. Meminta-minta hanya membuat harga diri hilang dan merasa tidak dihargai oleh orang lain. Akhirnya bapak bertekad waktu itu untuk tidak kembali meminta-minta dan berjualan kopi saja</p>	Informan kunci dan informan pendukung
		2. Peningkatan pendapatan	<p>TN : Dulu nak waktu minta-minta, ibu itu sehari bisa dapat 100 sampek 150ribu. Tapi anehnya uang sebanyak itu merasa kurang cukup. Dulu itu hanya bermodal cuma menengadahkan tangan wes dapet. Tapi kok ya cepet abisnya, ndak tau dibuat apa saja ndak kerasa. Sekarang jualan kopi kayak gini dapetnya dikit tapi alhamdulillah senang dan cukup buat sehari-hari. Sudah syukur, hidup juga tenang dan gak malu lagi nak</p> <p>NW : pendapatan sekarang wuu jauh nak dari waktu bapak -minta. Dulu tiap harinya bisa dapet kisaran 100-250 ribu tapi sekarang setelah berjualan kopi keliling sehari dapatnya cum 15 ribu, 20</p>		

				ribu,30 gitu. Tapi nak kalau di banding tenangnya bapak lebih tenang sakarang, benaran ini. Uang banyak dulu cepet abisnya. Bisa sehari itu sudah abis, biasanya beli ayam 1 kg pokok makan yang enak-enak tapi apa, malu nak. Alhamdulillah sekarang jualan kopi begini dapat sedikit sudah cukup	
--	--	--	--	--	--



LAMPIRAN E. FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Sesi wawancara bersama bapak Rifendi selaku Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial



Sesi wawancara bersama ibu Yuli selaku Staf Bidang Rehabilitasi Sosial



Sesi wawancara bersama bapak Nawar selaku mantan pengamen yang saat ini berjualan kopi keliling di Alun-alun Jember



Sesi wawancara bersama ibu Tani selaku mantan gelandangan yang saat ini berjualan kopi keliling di Alun-alun Jember

LAMPIRAN F

**BAGAN ORGANISASI UNIT PELAKSANA TEKNIS LINGKUNGAN
PONDOK SOSIL DINAS SOSIAL KABUPATEN JEMBER**

Sumber : Profil UPT – Lingkungan Pondok Sosial Jember Tahun 2016

LAMPIRAN G**KETERANGAN KODING PADA PEMAPARAN DATA**

No	Koding	Arti	Kepanjangan
1.	IK/IP	Informan	IK : Informan kunci IP : Informan pendukung
2.	KB/S/PK	Status	KB : Kepala Bidang S : <i>Staff</i> PK : <i>Penjual Kopi</i>
3.	3/4	Keterangan bulan ketika melakukan wawancara	Maret/April
4.	2018	Keterangan bulan ketika melakukan wawancara	2018

LAMPIRAN H. Surat Ijin Penelitian

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738, 336084 Faksimile: 0331-332475
Laman: www.fkip.unj.ac.id

Nomor **1500** /UN25.1,5/LT/2018 **19 FEB 2018**
Lampiran
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial
di Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Dewi Anggraini
NIM : 140210201031
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud mengadakan penelitian di Dinas Sosial dan UPT Liposos yang Saudara pimpin dengan judul "Evaluasi Program Pembinaan Gelandangan Dan Pengemis Terhadap Ketercapaian Tujuan Program Di Lingkungan Pondok Sosial Kabupaten Jember"

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan I



Prof. Dr. Suratno, M.Si
NIP. 19670625 199203 1 001

**LAMPIRAN I. SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN
PENELITIAN**

	PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER DINAS SOSIAL Jl. PB. Sudirman Nomor 38 Telp. (0331) 487766 Jember		
Jember, 22 Mei 2018			
Nomor	: 460/16 ²⁰ /35.09.423/2018	Kepada	Yth. Sdr. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
Sifat	: Penting	di -	JEMBER
Lampiran	: -		
Perihal	: Laporan Telah Melaksanakan Penelitian.		

Memperhatikan surat dari Saudara Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember tanggal 16 Agustus 2017 Nomor : 072/3513/314/2017 dan surat dari Saudara Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember tanggal 19 Pebruari 2018 Nomor : 1566/UN 25.1.5/LT/2018, bersama ini kami laporkan bahwa :

N a m a : DEWI ANGGRAINI
 N I M : 140210201031
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
 Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Telah melaksanakan penelitian di Dinas Sosial dan UPT Liposos dengan judul " Evaluasi Program Pembinaan Gelandangan Dan Pengemis Terhadap Ketercapaian Tujuan Program Di Lingkungan Pondok Sosial Kabupaten Jember" mulai bulan Maret 2018 s/d April 2018.

Demikian atas kerjasamanya disampaikan terima kasih.


ISNAINI DWI SUSANTI, SH. MSI
 Pembina Tingkat I
 NIP. 19670529 199203 2 006

Tembusan :
 Yth. Ka. Bakesbang dan Politik
 Kabupaten Jember

LAMPIRAN J

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tagabuto, Jember 68121
☎ (0331) 334988, 336738, Fax: (0331) 332475
Laman: www.dep.unes.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : DEWI ATIGERAHU
NIM : 14020201031
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
Judul Skripsi : Evaluasi Program Pembinaan Gelandangan dan Pengemis Terhadap Keefektifan Tujuan Program di Lingkungan Pondok Sosial Kabupaten Jember
Pembimbing I : M. Yusuf Imsiyah, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing II : Sylva Alkornia, S.Pd., M.Pd.

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tangan Pembimbing
1	26-Nov-2017	Bimbingan matrix	[Signature]
2	8-Dec-2017	Acc matrix	[Signature]
3	15-Dec-2017	Bimbingan proposal	[Signature]
4	29-Dec-2017	Revisi I proposal	[Signature]
5	09-Jan-2018	Revisi II proposal	[Signature]
6	10-Jan-2018	Revisi III proposal	[Signature]
7	25-Jan-2018	Acc Sempurna	[Signature]
8	1-Feb-2018	Sempurna	[Signature]
9	10-Feb-2018	Revisi IV proposal	[Signature]
10	21-Mei-2018	Revisi V	[Signature]
11	4-Jun-2018	Revisi VI	[Signature]
12	6-Jun-2018	Revisi Persembahan	[Signature]
13	7-Jun-2018	Revisi ringkasan	[Signature]
14	06-06-2018	Acc Skripsi	[Signature]
15			

Catatan:

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tagabuto, Jember 68121
☎ (0331) 334988, 336738, Fax: (0331) 332475
Laman: www.dep.unes.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : DEWI ATIGERAHU
NIM : 14020201031
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
Judul Skripsi : Evaluasi Program Pembinaan Gelandangan dan Pengemis Terhadap Keefektifan Tujuan Program di Lingkungan Pondok Sosial Kabupaten Jember
Pembimbing I : M. Yusuf Imsiyah, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing II : Sylva Alkornia, S.Pd., M.Pd.

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tangan Pembimbing
1	25-Nov-2017	Bimbingan matrix	[Signature]
2	10-Dec-2017	Acc matrix	[Signature]
3	20-Dec-2017	Bimbingan proposal	[Signature]
4	28-Dec-2017	Bimbingan Revisi I proposal	[Signature]
5	16-Jan-2018	Revisi II proposal	[Signature]
6	29-Jan-2018	Acc Sempurna	[Signature]
7	1-Feb-2018	Sempurna	[Signature]
8	8-Feb-2018	Revisi III proposal	[Signature]
9	7-Mei-2018	Revisi bab 4	[Signature]
10	10-Jun-2018	Acc sidang	[Signature]
11			
12			

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : DEWI ANGGRAINI
NIM : 140210201031
Tempat Tanggal Lahir : Situbondo, 29 Mei 1994
Alamat : Jalan Jatibanteng RT 009 RW 004
Kampung Bloro Timur Desa Bloro
Kecamatan Besuki Kabupaten Besuki
Riwayat Pendidikan : 1. SD Negeri 2 Bloro
2. SMP Negeri 1 Banyuglugur
3. SMA Negeri 1 Besuki
4. Universitas Jember
Judul Penelitian : Evaluasi Program Pembinaan Gelandangan dan
Pengemis Terhadap Ketercapaian Tujuan Program
di Lingkungan Pondok Sosial Kabupaten Jember

Jember, 21 Mei 2018

Peneliti,